**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya Negara tersebut. Upaya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan menjadi salah satu tuntutan yang harus terpenuhi seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta perkembangan masyarakat yang terus meningkat. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal, maka peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus, terencana dan bertahap.

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.[[1]](#footnote-2)

Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan pendidik diduga akibat kurang tepatnya pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan pendidik dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode ceramah secara klasikal.

1

Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945”.[[2]](#footnote-3)

Peserta didik agar dapat mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaran. Pembelajaran IPA dapat digunakan sebagai media untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

IPA merupakan mata pelajaran yang selalu terkait dengan lingkungan alam sekitar. Pada kenyataannya peserta didik SD kurang memahami hal tersebut. Materi-materi yang pendidik berikan di kelas, mereka anggap materi yang sulit dan tidak pernah mereka sadari kalau semua itu telah mereka alami. Karena pada kenyataannya selama ini pendidikan di Indonesia lebih di arahkan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya dari pada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu.[[3]](#footnote-4) Sehingga outputnya kurang berkualitas di bandingkan dengan negara lain. Seorang pendidik dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi peserta didik. Apabila pendidik tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Pendidikan begitu penting dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Tentunya kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja pendidik.[[4]](#footnote-5)

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA adalah agar peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata,[[5]](#footnote-6) memiliki kebenaran ilmiah yang lebih kokoh[[6]](#footnote-7) dan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik.[[7]](#footnote-8) Bagi peserta didik Sekolah Dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya,[[8]](#footnote-9) jadi dalam mengajarkan pembelajaran IPA pendidik dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat di dalam materi tersebut.

Metode Demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain dan untuk mengetahui atau untuk melihat kebenaran sesuatu.[[9]](#footnote-10)

Jadi mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Ditemukan fakta bahwa peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan dengan jumlah peserta didik 18 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Mengalami kesulitan belajar dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat ketika belajar IPA tentang materi Gerak Benda, peserta didik cenderung pasif, diam, dan kurang inisiatif. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[[10]](#footnote-11) Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.[[11]](#footnote-12) Oleh karena itu kinerja pendidik harus lebih dikualitaskan demi mutu pendidiakan.

Usman menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[[12]](#footnote-13)

Mengacu pada pendapat tersebut, maka pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.[[13]](#footnote-14) IPA merupakan pelajaran yang sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak pernah lepas dengan dunia alam sekitar kita yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembelajaran di kelas peserta didik harus lebih diaktifkan supaya prestasi belajar juga lebih meningkat. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan peserta didik dan prestasi belajar dalam pembelajaran di kelas? Salah satu solusi agar peserta didik lebih aktif dan prestasi belajar meningkat dalam proses pembelajaran adalah dengan metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.[[14]](#footnote-15)

Peneliti mengharap dengan adanya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kesenagan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam belajar IPA.

Penelitian yang telah berhasil menerapkan metode demonstrasi, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah Farid dalam sekripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Bangun Datar Peserta didik Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulunggung.” Penelitian lain dari Nurul Badriyah Ulfa dalam sekripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Sebagi Alternatif Meningkatkan Pemahaman Matematika Peserta didik Materi Keliling, Luas, Persegi Dan Persegi Panjang Kelas III SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulunggung Tahun Ajaran 2009/2010.” Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajran demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengajarkan IPA dalam materi gerak benda. Karena dalam materi ini peserta didik akan merasa kesulitan memahami jika penyampaian materi ini hanya di ajarkan secara teori saja. Materi gerak benda dapat diajarkan dengan cara demonstrasi atau peragaan langsung di depan peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung proses pergerakan benda dan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda tersebut. Berangkat dari uraian di atas maka penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul “**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IIIB MADRASAH IBTIDAIYAH WAJIB BELAJAR HIDAYATUT THULLAB KAMULAN DURENAN TRENGGALEK**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek?
4. Apa saja upaya-upaya pendidik dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
2. Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
3. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
4. Mendiskripsikan upaya-upaya pendidik dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi gerak benda peserta didik kelas IIIB Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah sebagai system pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar peserta didik.

1. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (pendidik) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. *Metode demonstrasi* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi Peserta didik
3. Peserta didik lebih berperan aktif untuk belajar IPA
4. Prestasi belajar peserta didik meningkat pada materi pokok gerak benda
5. Peserta didik lebih mencintai alam sekitar
6. Bagi Pendidik
7. Memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses belajar mengajar
8. Meningkatkan ketepatan pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran
9. Memperoleh seperangkat pengalaman dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan professional pendidik
10. Bagi Sekolah

Sumbangan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam memilih metode belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

1. Bagi Peneliti.

Peneliti dapat memperoleh wawasan baru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**
3. **Metode**

Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau teknik penyajian yang dikuasi pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan di manfaatkan oleh peserta didik dengan baik. [[15]](#footnote-16)

1. **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah Cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[[16]](#footnote-17)

1. **Keaktifan**

Keaktifan adalah anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pelibatan fisik peserta didik apabila diperlukan.[[17]](#footnote-18)

1. **Prestasi belajar**

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi. Prestasi adalah hasil baik yang dicapai.[[18]](#footnote-19) Sedangkan Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang pendidik, pengajar atau dosen.[[19]](#footnote-20)

1. **Penegasan Operasional**

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merupakan metode belajar mengajar yang dapat menghadirkan secara langsung sesuatu yang di pelajari. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan kongnitif peserta didik. Peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA merupakan suatu proses pembelajaran yang pendidik (peneliti) lakukan dalam pengajarannya agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya.

1. **Lokasi**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah apabila pembelajaran metode demonstrasi ini diterapkan dengan proses yang baik, maka dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan, Durenan, Trenggalek pada materi Gerak Benda.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari bagial awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian-bagian tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar lampiran dan daftar lampiran

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab 1, bab ini menguraikan tentang pokok – pokok masalah antara lain (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) lokasi penelitian, (g) hipotesis tindakan, (h) sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang (a) metode pembelajaran, (b) metode demonstrasi, (c) keaktifan, (d) prestasi belajar, (e) sains/IPA disekolah dasar.

Bab III, bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi (a) jenis penelitian, (b) subjek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisis data, (e) indikator keberhasilan, (f) prosedur penelitian.

Bab IV, bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang membahas tentang (a) deskripsi hasil penelitian, (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yang membahas (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Metode Pembelajaran**

Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang pendidik, pengajar atau dosen.[[20]](#footnote-21) Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.[[21]](#footnote-22) Saat mengajar hendaknya pendidik tidak hanya memberi keterangan-keterangan atau sekedar menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik. Akan tetapi juga memberi rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar. proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dinamakan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Oleh karena itu dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep suatu mata pelajaran maka pendidik harus memiliki suatu ketrampilan untuk menentukan metode atau cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

13

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila di dukung dengan peran pendidik dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran seorang pendidik tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. paradigma lama yang menganggap pendidik sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta peserta didik hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan pendidik atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak pendidik mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika peserta didik masuk kedalam kelas pendidik harus sadar bahwa dalam diri peserta didik itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh diluar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu pendidik juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan peserta didik untuk memperoleh informasi.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Pendidik harus mampu menguasai berbagai metode mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pembelajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh pendidik disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pembelajaran disekolah.

Istilah metodologi pengajaran terdiri dari dua kata yaitu ”metodologi” dan ”pengajaran”. Metodologi terdiri dari ”metoda” dan ”logi”. ”Logi” berasal dari kata logos yang berarti ”ilmu”jadi metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[[22]](#footnote-23) Dikatakannya juga bahwa metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan-keadaan yang berbeda-beda. Pengetahuan-pengetahuan sistematis ini biasanya diperoleh dengan cara mempelajari metode-metode yang telah dipergunakan ahli-ahli terkenal dari masa ke masa, sambil mengadakan perbaikan terhadap cara-cara itu.[[23]](#footnote-24)

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[[24]](#footnote-25)

Secara umum metode mengajar dapat di golongkan menjadi dua golongan besar yaitu :1). Metode mengajar individu (perseorangan) : 2). Metode mengajar kelompok

Pada umumnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia memperkenalkan cara yang kedua, yaitu seorang pendidik mengajar anak-anak dalam kelompok-kelompok yang di sebut kelas. dengan sendirinya dan sering tanpa disadari, cara-cara mengajar di sesuaikan dengan kemampuan rata-rata kelompok dari kelompok itu. Cara ini tentu saja mempunyai kekurangan, misalnya anak yang lambat merasa tertinggal, sedangkan anak yang cepat (pandai) terpaksa tertahan kemajuannya. Situasi dan kondisi belum mengizinkan untuk mengadakan perbaikan terhadap kekurangan ini.

Metode mengajar merupakan alat yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila pendidik mampu memaksimalkan metode mengajar dengan baik. Jadi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas sehingga metode yang digunakan tidak asal-asalan dan harus memperhatikan kebutuhan pengajaran serta tujuannya. Metode yang digunakan tidak boleh bertolak belakang dengan tujuannya karena akan menjadikan pembelajaran yang dilakukan sia-sia.

Pada prinsipnya tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok pada semua bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing sehingga pendidik tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:[[25]](#footnote-26)

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya.

1. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh pendidik untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

1. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

1. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Pendidik harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu pada waktu tertentu pendidik melakukan proses pembelajaran diluar kelas atau di alam terbuka.

1. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

1. Pendidik

Setiap orang memiliki kepribadian, performa style, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Pendidik yang berlatar belakang pendidikan kependidikan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan pendidik yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

Setiap pendidik yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Metode mengajar yang digunakan pendidik dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Tidak semua metode dikatagorikan sebagai metode yang baik dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno mengatakan terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik yaitu:[[26]](#footnote-27)

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat.
2. Bersifat luwes sesuai dengan watak peserta didik dan materi.
3. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
4. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
5. Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya.
6. Mampu menempatkan pendidik dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Materi yang diberikan pendidik akan tidak bernilai dan kurang memberikan dorongan kepada peserta didik tatkala dalam menyampaikan materi tersebut pendidik tidak menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan adalah tujuan dari pembelajaran pendidik. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran.

Ada enam prinsip dalam menentukan metode, enam prinsip itu adalah:[[27]](#footnote-28)

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar
2. Prinsip kemtangan dan perbedaan individual
3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis
4. Integrasi pemahaman dan pengalaman
5. Prinsip fungsional
6. Prinsip menggembirakan

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, ketiga prinsip tersebut adalah:[[28]](#footnote-29)

1. Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi
2. Metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan
3. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Materi yang diberikan pendidik akan tidak bernilai dan kurang memberikan dorongan kepada peserta didik tatkala dalam menyampaikan materi tersebut pendidik tidak menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran. Adapun macam-macam dari metode mengajar adalah metode proyek, Eksperimen, tugas, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, metode problem Solving, karya wisata, Tanya jawab, latihan dan ceramah.[[29]](#footnote-30)

1. **Metode Demonstrasi**
2. Pengertian Metode Demonstrasi

Mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau pendidik hanya menjelaskan secara lisan saja, walaupun sebenarnya penjelasan menggunakan lisan sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam metode telah memberi warna baru dalam proses belajar mengajar dikelas. Pendidik bisa memadukan berbagai macam metode untuk menyampaikan materi agar peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam menerima pelajaran dikelas. Pendidik harus mengoptimalkan perannya sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk membawa peserta didik memiliki semua pengetahuan yang dibutuhkan untuk masa depannya dan bertanggung jawab atas perkembangan moral peserta didik.

Pembelajaran di dalam kelas, pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajarannya, karena pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kemampuannya merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi faktor pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara pendidik mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam mengajar pendidik tidak mungkin hanya mengandalkan pembelajaran konvensional saja, pendidik yang tidak mengenal metode mengajar jangan harap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Ada banyak metode yang dapat dipergunakan pendidik dalam pembelajarannya. Dan salah satu metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode demonstrasi. Demonstrasi berasal dari kata *demonstrasion* yang berarti pertunjukan. Maka model pembelajaran dengan demonstrasi diartikan sebagai model mengajar dengan pendekatan visual agar peserta didik dapat mengamati proses, informasi, peristiwa, alat dalam pelajaran.[[30]](#footnote-31) Metode Demonstrasi menurut Binti Maunah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik. Suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[[31]](#footnote-32) Metode demonstrasi menurut Abu Ahmadi adalah metode mengajar dimana pendidik atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.[[32]](#footnote-33)

Menurut Roestiyah NK “metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim pendidik menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100° celcius, sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut.”[[33]](#footnote-34) Sedangkan dalam buku strategi belajar mengajar karya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.[[34]](#footnote-35)

Pengertian tentang metode demonstrasi dari beberapa pendapat yang sudah di ulas diatas hampir sama penjelasannya. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang mana peserta didik hanya melihat atau memperhatikan saja apa yang diperagakan oleh pendidik, akan tetapi metode ini lebih dapat menyajikan sesuatu secara konkrit. Pendidik memperlihatkan kepada peserta didik tentang suatu proses atau peristiwa dan memperlihatkan benda asli atau tiruan agar peserta didik dapat memahaminya, karena peserta didik akan lebih paham jika pengetahuan itu tidak hanya disajikan sebagai konsep belaka. Walaupun diperagakan oleh pendidik, peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk memperagakannya sendiri sehingga peserta didik secara aktif juga ikut dalam proses pembelajaran dan tidak sekedar sebagai penonton.

Metode demonstrasi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar. Dengan demonstrasi proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik akan mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, peserta didik dapat mengamati sesuatu yang nyata dan bagaimana cara bekerjanya proses tersebut.

Pendidik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran dalam kegiatan demonstrasi. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan pendidik sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

Metode ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW telah bersungguh-sungguh dalam mendidik para sahabat dan generasi muslim, hingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter berfikir yang kritis.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya: Hadits dari Muhammad ibn Muşanna, katanya hadits dari Abdul Wahhâb katanya Ayyũb dari Abi Qilâbah katanya hadis dari Mâlik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. (al-Bukhari, I:226).[[35]](#footnote-36)

Hadits ini sangat jelas menunjukkan tata cara salat Rasulullah saw. kepada sahabat, sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah saw. agar shalat seperti yang di contohkan olehnya. Sehingga jelaslah bahwa metode demonstrasi sudah di gunakan sejak zaman Rasulullah yaitu saat sahabat agar sholat sebagaimana yang di peragakan Rasulullah. Disini Rasulullah di ibaratkan sebagai pendidik yang sedang mengajarkan kepada orang lain/muridnya dengan cara memperagakan langsung apa yang ia ajarkan.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan selama pendemontrasian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendemonstrasian diantaranya adalah:[[36]](#footnote-37)

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama pendidik melakukan demonstrasi, yaitu:

1. Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat peserta didik. Bila peserta didik terlebih yang duduk dibelakang tidak melihat, mereka diminta maju ke depan
2. Bicaralah yang keras sehingga peserta didik dapat mendengar apa yang anda katakan
3. Libatkan peserta didik dalam proses, misalnya ikut mengamati, mengukur, menatat hasil dll
4. Mulailah dengan pertanyaan awal, suruh peserta didik membuat hipotesis, baru mulai ditunjukkan jalannya demonstrasi
5. Jelaskan apa yang anda lakukan, tujuannya dan prosesnya
6. Bila anda bertanya kepada peserta didik beri waktu mereka untuk berfikir dulu
7. Gunakan papan tulis untuk menulis tujuan dari demonstrasi itu sehingga peserta didik menjadi jelas dan dapat berfikir seara terfokus
8. Dalam mengambil kesimpulan, biarkan peserta didik menyimpulkan lebih dulu
9. Kadang demonstrasi perlu diulang beberapa kali agar jelas bagi peserta didik
10. Dalam pelaksanaan perlu step by step, jangan loncat-loncat sehingga peserta didik dapat mengkap
11. Prinsip-prinsip demonstrasi

Metode demonstrasi ini akan efektif bila mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:[[37]](#footnote-38)

1. Setiap langkah demonstrasi harus dapt dilihat dengan jelas oleh peserta didik.
2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar jelas oleh semua peserta didik.
3. Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.
4. Pendidik sebagai demonstator harus mengerjakan tugasnya dengan lancer dan efektif.
5. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
6. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk melatih apa yang telah tersedia.
7. Sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya dipapan tulis.
8. Jika diperkirakan demonstrasi itu sulit supaya sebelumnya dicoba lebih dulu.
9. Perlu ada laporan hasil demonstrasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik demonstrasi agar dapat berjalan secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Pendidik harus mampu menyusun rumus instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar.
2. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
3. Amatilah apakah jumlah peserta didik memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak pendidik harus mengambil kebijaksanaan lain.
4. Apakah pendidik telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga pendidik perlu mengenal baik-baik atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga pendidik dapat memberi keterangan bila perlu dan peserta didik bisa bertanya.
7. Selama demonstrasi berlangsung pendidik harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8. Pendidik perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang pendidik lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.[[38]](#footnote-39)

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi atau bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat bersemangat dan konsentrasi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Metode demonstrasi sangat banyak digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran IPA/ sains, peserta didik akan susah untuk dapat memahami pelajaran apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan demikian pendidik harus menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang perlu menampilkan gerakan atau penampilan fisik dan benda guna dapat memberikan pemahaman dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung yang pada akhirnya akan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pendidik sebagai pengganti orang tua di sekolah dan pelaksana kegiatan di kelas maka pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan. Agar dapat meniru contoh perbuatan yang di demonstrasikan pendidik maka yang harus diperhatikan adalah apa yang ditunjukkan dan dilakukan pendidik harus dapat diamati secara jelas oleh peserta didik yang diajar, dengan pelan-pelan dan penuh kesabaran, jangan tergesa-gesa agar tidak berdampak negatif pada peserta didik dan membuat bingung karena yang diajar masih peserta didik sekolah dasar tingkat bawah. Dalam memberi penjelasan suara pendidik harus dapat di dengar dengan jelas, jadi tidak terlalu keras juga tidak terlalu lirih karna akan dapat mengganggu peserta didik dalam pembelajarannya.

Metode demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Melalui metode demonstrasi peserta didik dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra tersebut dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indra itu akan saling melengkapi pemahaman peserta didik tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut.

1. Mempersiapkan suatu metode demonstrasi

Demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauhmana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan bahwa untuk melakukan demonstrasi yang baik diperlukan:[[39]](#footnote-40)

1. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya pendidik mempertimbangkan:
2. Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan instruksional khusus tersebut.
3. Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik yang biasa dilakukan dan dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
4. Apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpatisipasi secara aktif.
5. Menetapkan garis besar langkah-langkah demostrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, pendidik sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pernyataan di bawah ini dapat mengarahkan anda:
6. Apakah anda terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.
7. Apakah anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
8. Apakah anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
9. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab:
10. Apakah kedalamannya juga sudah termasuk waktu untuk member kesempatan kepada murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
11. Berapa lama waktu yang anda pakai untuk member rangsangan atau motivasi agar murid berpatisipasi dan melakukan observasi secara cermat dan teliti.
12. Apakah kedalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
13. Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah:
14. Keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh murid-murid.
15. Kedudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas.
16. Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid.
17. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal berikut:
18. Adakah anda menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi iti di papan tulis.
19. Bagaimana dan kapan anda lakukan semua hal-hal itu, sebelum sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
20. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid sering kali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusu-diskusi dan murid mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.
21. Keunggulan Metode Demonstrasi

Keunggulan metode demonstrasi menurut Basyiruddin Usman adalah:[[40]](#footnote-41)

1. Perhatian peserta didik akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
3. Hal-hal yang menjadi teka-teki peserta didik dapat terjawab melalui demonstrasi.
4. Menghindarkan kesalahan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Menurut Binti Maunah keunggulan metode demonstrasi adalah:[[41]](#footnote-42)

1. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikutsertakan.
2. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut memantu pelaksanaan suatu demostrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
3. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksnaan suatu demonstrasi.
4. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
5. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apabila penjekasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran kongkrit.
7. Proses pengajaran lebih menarik.

Keunggulan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah:[[42]](#footnote-43)

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindri vwebalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Peserta didik dirngsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

Secara umum keunggulan metode demonstrasi adalah:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
3. Kesalahan - kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Dibawah ini ada beberapa macam kelemahan metode demonstrasi. Diantaranya menurut Basyiruddin Usman.[[43]](#footnote-44)

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
2. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
3. Sukar dilaksanakan bila peserta didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Menurut Binti Maunah kelemahan metode demonstrasi adalah:[[44]](#footnote-45)

1. Metode ini memerlukan ketrampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempt, dan biaya yang memadahitidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang memungkinkan terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Kelemahan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah:[[45]](#footnote-46)

1. Metode ini memerlukan ketrampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti latihan, tempat dan biaya yang memadahi tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Secara umum kelemahan metode demonstrasi adalah:

1. Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang kongkret saja.
2. Jika jumlah peserta didik banyak maka demonstrasi tidak efektif.
3. Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
4. **Keaktifan Peserta didik**
5. Pengertian Aktif

Cara peserta didik belajar aktif adalah anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik peserta didik apabila diperlukan.[[46]](#footnote-47) Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif.[[47]](#footnote-48) Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.[[48]](#footnote-49) Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenagkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingat informasi yang baru saja diterima dari pendidik. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutira yang diberikan orang filosof kenamaan dari cina, konfusius. Dia mengatakan:[[49]](#footnote-50)

*Apa yang saya dengar, saya lupa*

*Apa yang saya lihat, sangat ingat*

*Apa yang saya lakukan, saya paham*

Ketika ada informasi yang baru maka otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Karena itu jika ada sesuatu yang baru otak akan bertanya:

*Pernahkah saya mendengar sebelumnya?*

*Dimana kira-kira informan ini akan diletakkan?*

Dan pertanyaan-pertannyaan lain yang intinya mempertanyakan setiap informasi baru yang masuk. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak berdemonstrasi maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda – beda. Ada peserta didik yang lebih senang berdemonstrasi ada juga peserta didik yang senaang berdiskusi. Inilah yang disebut gaya belajar. Untuk membantu proses peserta didik dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk dapat mengkomodir kebuthan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak.

Standar proses pendidikan menyebutkan bahwa, pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Menurut Psikologi Daya. Belajar adalah:[[50]](#footnote-51) “Melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya ingat daya berfikir daya rasa dan sebagainya.” Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaan.[[51]](#footnote-52) Oleh karena itu pendidik jangan sekali-kali membiarkan ada peserta didik yang tidak ikut aktif belajar. Lebih jauh dari sekedar mengaktifkan peserta didik belajar, pendidik harus berusaha meningkatkan kadar keaktifan belajar tersebut. Mendengarkan penjelasan pendidik sudah termasuk aktivitas namun barangkali kadarnya perlu ditangani.

Penerapan CBSA mengharapkan agar peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berfikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyesuaikan masalah sehari-hari, serta lebih trampil dalam menggali, menjeljah, mencri dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.

Pendidik merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab pendidiklah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para peserta didik belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Dalam konteks ini Kehadiran pendidik dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan pendidik dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.[[52]](#footnote-53)

Pendidik memegang peranan penting terhadap proses belajar peserta didik melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu pendidik perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan peserta didik, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Pendidik memerlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Sebab segala keaktifan peserta didik dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu pendidik harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut.” Selanjutnya tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Harapan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari pendidik untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya pendidik merencanakan pengajaran, yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti peserta didik dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik hendaknya menarik minat peserta didik, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka  dalam pembelajaran upaya pendidik dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

1. Prinsip-prinsip Cara Peserta didik Belajar Aktif.[[53]](#footnote-54)

Prinsip-prinsip CBSA merupakan hal-hal ataupun tingkah laku mendasar yang akan selalu tampak. Dan menggambarkan tingkat kegiatan keterlibatan subjek peserta didik dalam proses belajar mengajar. Baik yang bersifat mental/ psikologis maupun fisik.

 Prinsip-prinsip CBSA dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Aspek Subjek didik
2. Adanya kebernian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anakdalam suatu proses beljar mengajar.
3. Adnya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar baik dalam tahap persiapan pelaksanaan maupun tindak lanjut.
4. Adanya usaha maupun kreatifitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.
5. Adanya dorongan ingin tahu yang besar pada peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
6. Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melaksanakan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk pendidik dalam proses belajar mengajar.
7. Aspek Pendidik
8. Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.
9. Adanya kemampuan pendidik untuk melakukan peran sebagai innovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar.
10. Adanya sikap mendominasi kegiatan belajar mengajar.
11. Adanya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara, irama, maupun tingkat kemampuan masing-masing individu.
12. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan menggunakan multimedia maupun multimetode dalam proses belajar mengajar.
13. Aspek Program
14. Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan setiap peserta didik.
15. Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
16. Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua peserta didik dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.
17. Aspek situasi belajar mengajar
18. Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang berlangsung dengan hangat, akrab dan terbuka.
19. Ada kegairahan maupun kegembiraan belajar peserta didik dalam belajar mengajar.
20. Karkteristik sekolah yang ber-CBSA[[54]](#footnote-55)
21. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
22. Pendidik adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar,
23. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis,
24. Pengelolaan kegian pembelajaran lebih menekankan pda kreatifitas peserta didik
25. Penilaian
26. **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah[[55]](#footnote-56) sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “Prestasi Belajar” dibicarakan ada baiknya pembahsan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “Prestasi” dan “Belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalm tentang pengertian “Prestasi Belajar” itu sendiri.

“Prestasi” adalah[[56]](#footnote-57) hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibyangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangn yang harus dihdapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimism dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Prestasi adalah “hasil baik yang dicapai”.[[57]](#footnote-58) Sedangkan dalam buku Evaluasi Pembelajaran karya Zainal Arifin Prestasi adalah “hasil usaha”.[[58]](#footnote-59)

Prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenagkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual mupun kelompok dsalam bidang kegiatan tertentu.

 “Belajar”[[59]](#footnote-60) adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahn dalam diri individu, maka belajar dinyatakan tidak berhasil.

 Menurut Ahmadi Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang pendidik, pengajar atau dosen.[[60]](#footnote-61) Sedangkan dalam buku Evaluasi Hasil Belajar karya Purwanto belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.[[61]](#footnote-62) Sedangkan menurut Anisah dalam bukunya Teori Belajar Orang Dewasa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.[[62]](#footnote-63) Sejalan dengan itu Sardiman A.M. mengemukakan bahwa “Belajar” adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku . jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya pada berkaitan dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.[[63]](#footnote-64)

 Pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivits belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola fikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengamatan individu dalam belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[[64]](#footnote-65)

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek-aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan. Khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar akan semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:[[65]](#footnote-66)

* 1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
	2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasannya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (couriosity) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
	3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagipeserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
	4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang di gunakan relavan pula dengan kebutuhan masyarakat.
	5. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Menurut fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualits institusi pendidikan. Di samping itu prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu dilakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik. Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijkan sekolah.

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen yang saling berinteraksi, berintelarasi dan berinterdependensi. Salah satu komponen pembelajaran adalah evaluasi. Begitu juga dalam prosedur pembelajaran. Salah satu langkah yang harus ditempuh pendidik adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bidang yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri.

Pendidik mengadakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui prestasi dan kemajuan peserta didik, sehingga pendidik dapat bertindak cepat bila peserta didik mengalami kesulitan belajar. Selain itu dapat menjadi bahan umpan balik bagi pendidik untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar.[[66]](#footnote-67) Dalam dunia pendidikan, pentingnya prestasi belajar tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana kita ketahui, pendidikan formal merupakan suatu system yang kompleks yang penyelenggarannya memerlukan waktu, tenaga, dan kerjasama sebagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlihat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada usaha pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa adanya interaksi berbagai faktor pendukung dari luar dan dari dalam system yang bersangkutan.

Betapapun jelasnya penggarisan tujuan pendidikan, tanpa adanya usaha pengukuran mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peringkatan atau pencapaian inilah yang antara lain harus di ambil dari pengukuran prestasi belajar secara terencana.

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah suatu kesalahfahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan kedalam rapot murid atau dalam laporan hasil studi mahapeserta didik. Sesungguhnya prosedur tes guna mengukur prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting. Berdasarkan pernyataan ini prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses berpikir secara keseluruhan.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam pengukuran prestasi belajar adalah:[[67]](#footnote-68)

1. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representative dari hasil belajar dan dari mteri yang mencakup oleh program instruksional atau pengajaran.
3. Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
4. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
5. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
6. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar paraanak didik.

Demikianlah uraian mengenai fungsi dan prinsip-prinsip tes prestasi belajar. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar IPA adalah suatu usaha belajar IPA. Perubahan prestasi belajar IPA dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan. Hasil ini diketahui dengan pengadaan terhadap hasil tes belajar yang diberikan tersebut. Prestasi belajar IPA peserta didik mempunyai indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran IPA yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes yang dilakukan pendidik pada sejumlah materi pelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilan prestasi belajar yang baik sebaliknya proses pembelajaran yang tidak baik akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik pula

1. **Sains/ IPA di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian Sains/IPA**

Kata Sains berasal dari kata latin *scientia* yang berarti “*saya tahu*”. Dalam bahasa Inggris kata Science mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama-lamaan bila orang berkata tentang Sains, maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang dulu disebut natural sclences. Natural sciences dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkatan sekarang bisa dikenal dengan sebutan IPA.[[68]](#footnote-69)

Agus Suyudi dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Sains: Ilmu Pengetahuan Alam atau science (bahasa Indonesia: sains) diambil dari kata latin “Scienta” yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bhwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Dari dua definisi sains tersebut tampak adanya kesepakatn, bahwa sebenarnya sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. [[69]](#footnote-70)

Mendefinisikan *sains* dalam beberapa kalimat tidak mudah, apalagi untuk mendefinisikannya dalam satu atau dua kalimat saja. Pendefinisian dalam satu atau dua kalimat selalu akan mengakibatkan kurang lengkapya definisi itu. Menilik namanya *sains* dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari kejadian yang terjadi di alam ini. Tetapi banyak kejadian yang tidak dapat atau belum dapat di jelaskan oleh *sains*.[[70]](#footnote-71)

1. **Hakikat Sains/IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk memgembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada hakikatnya peserta didik memiliki ketakjuban dan pandangan yang luar biasa terhadap dunia mereka. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dengan objek-objek dengan menggunakan semua indranya. Mereka dapat menyajikan situasi dan kejadian melalui cerita dan permainan dengan menggunakan objek konkrit. Para peserta didik mengkonstruksi secara aktif pengetahuan dan pemahaman mereka tentang alam sekitarnya.

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif antara lain sebagai berikut:[[71]](#footnote-72)

1. Mampu memfasilitasi keingintahuan peserta didik-siswi.
2. Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
3. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
4. Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
5. Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
6. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
7. Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk memiliki ketrampilan mengamati dengan seluruh indra, ketrampilan menggunakan alat dan bahan dengan benar dengan selalu memerhatikan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, serta menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

1. **Fungsi dan Tujuan Sains/IPA**

Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.[[72]](#footnote-73)
8. **Nilai Sains/IPA dalam Pendidikan**

Sains mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan umum. Disini akan dilihat sains sebagai alat pendidikan. Metode Sains mengajarkan kita bagaimana mengambil suatu kesimpulan, dengan ara yang teratur, dan menghemat tenaga, pikiran, dan waktu. Dalam batas-batas kemampuannya. Sains terlatih potensi-potensi kita mencipta ketertiban dan keluar dari kekalutan berfikir.

 Seara singkat, nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pendidikan Sains adalah[[73]](#footnote-74):

1. Keakapan berfikir dan bekerja menurut langkah-langkah yang teratur
2. Ketrampiln mengadakan pengamatan dan penggunaan alat-alat eksperimen
3. Memiliki sikap ilmiah anta lain: 1) Tidak berprasangka dalam mengambil keputusan, 2) Sanggup meneria gagasan-gagasan dan saran-saran baru (toleran), 3) Sanggup mengubah kesimpulan dari hasil eksperiennya bila ada bukti-bukti yang enyakinkan benar, 4) Bebas dari ketakhayulan, 5) Dapat membedakan antara fakta dan opini, 6) Mendapat perenanaan teliti sebelum bertindak Ingin tahu, apa, bagaimana dan mengapa demikian?, 7) Teliti, hati-hati, dan seksama dalam bertindak, 8) Ingin tahu, apa, bagaimana dan mengapa demikian?, 9) Menghargai pendapat dan penemuan para ahli Sains, 10) Menghargai baik isi maupun metode Sains.
4. **Materi Gerak Benda**
5. **Jenis-jenis gerak benda**

Berdasarakan cara bergeraknya, ada beberapa jenis gerak benda, antara lain: menggelinding, jatuh, mengalir, memantul dan berputar.

1. Menggelinding

Gerak menggelinding adalah gerakan berpindah tempat sambil berputar. Gerak menggelinding dapat terjadi dengan sendirinya bila benda berbentuk bulat yang berada dilintasan miring.

1. Jatuh

Jatuh adalah gerak benda ke bawah. Gerak jatuh dapat terjadi pada semua benda.

1. Mengalir

Gerakan mengalir dialami oleh semua benda cair. Dinamakan mengalir dari tinggi ke tempat yang lebih rendah.

1. Memantul

Gerak benda berbalik arah disebut memantul. Benda yang berbentuk bulat dan elastik akan mengalami gerak memantul jika mengenai permukaan benda yang keras.

1. Gerak Berputar

Gerak berputar dapat terjadi pada saat kamu menyalakan kipas angin bisa juga gerakan gangsing yang dimainkan dikatakan gerak berputar.

1. **Hal-hal yang mempengaruhi gerak benda**

 Gerak benda dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Bentuk Benda

Benda yang berbentuk bulat atau lingkaran lebih mudah bergerak dari pada benda yang berbentuk kotak.

Contoh: Apabila kelereng dan dadu disentuh dengan tangan secara bersamaan, maka kelereng akan lebih mudah bergerak daripada dadu.

1. Luas Permukaan Benda

Benda yang permukaannya lebih luas akan jatuh lebih lambat daripada benda yang permukaannya sempit. Untuk mengetahui luas permukaan terhadap gerak benda coba lakukan kegiatan di bawah ini!

* 1. Ambil dua lembar kertas, kemudian yang satu diremas dan satunya biarkan berbentuk lembaran.
	2. Jatuhkan kedua kertas tersebut secara bersama-sama, bandingkan kecepatan jatuhnya benda tersebut!
	3. Mana yang lebih cepat jatuh? Kertas yang diremas atau kertas yang berbentuk lembaran?

Selembar kertas akan jatuh lebih lambat dari pada kertas yang diremas, karena permukaannya lebih luas dari pada kertas yang diremas.

1. **Ukuran Benda**

Semakin besar ukuran suatu benda yang bergerak, kecepatan geraknya akan semakin lambat.

Contoh: Tendanglah bola besar dan bila kecil bersama-sama, maka bola berukuran besar akan bergerak lembut daripada bola yang berukuran kecil.

1. **Berat Benda**

Berat benda adalah besarnya gaya suatu benda apabila ditimbang. Manakah yang lebih mudah bergerak ketika ditiup, kapas atau kertas? Pasti jawabannya adalah kapas. Semakin berat suatu benda semakin sulit bergerak.

1. **Permukaan Benda**

Benda yang permukaannya kasar lebih sulit bergerak daripada benda yang permukaannya halus.

Contoh: Bentuk roda yang bulat lebih mudah menggelinding daripada roda yang bersudut-sudut.

1. **Permukaan Lintasan**

Kasar halusnya permukaan lintasan yang dilalui mempengaruhi gerak suatu benda. Cobalah kamu tendang bola di tempat yang permukaannya kasar dan pada lantai yang halus. Bola akan lebih sulit bergerak di tempat yang kasar. Semakin kasar permukaan lintasan yang dilalui, semakin lambat gerak benda tersebut. Sepeda akan lebih cepat melintas di jalan beraspal daripada melintas di batu-batu.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaikai mutu praktik pembelajarannya dikelasnya.[[74]](#footnote-75)

Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian + Tindakan + Kelas + sebagai berikut:

1. **Penelitian א** menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan א** menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

64

1. **Kelas א** dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.[[75]](#footnote-76)

Ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Dalam memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik atau tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai ciri terpenting bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.[[76]](#footnote-77) Adapun tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.[[77]](#footnote-78)

Tujuan Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut E. Mulyasa: dijabarkan sebagai berikut:[[78]](#footnote-79)

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Tujuan PTK secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dikelas.[[79]](#footnote-80)

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas, sebagai berikut : [[80]](#footnote-81)

1. Masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di kelas.
2. Guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengolaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian.

Dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat PTK antara lain adalah:[[81]](#footnote-82)

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajr, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatankualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakn untmber belajar lainnya.asalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.uk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi peserta didik disekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum.
9. **Subjek Penelitian**

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012 pada semester genap. Subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IIIB yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dipilih sebagai tempat penelitian karena, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan-latihan soal, kemudian diberi pekerjaan rumah dan ulangan akhir.

Walaupun minat terhadap IPA sudah cukup baik akan tetapi kurang maksimalnya persiapan guru membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang sempurnanya penguasaan materi. Pembelajaran IPA berlangsung terus menerus seperti ini dari satu materi ke materi yang lain, tanpa adanya variasi metode dari guru, sehingga lama-lama akan membuat peserta didik jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA. Dalam hal ini peserta didik masih cenderung pasif dan kurang memahami konsep pembelajaran IPA.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

* 1. **Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. [[82]](#footnote-83) Tes merupakan alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dangan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.[[83]](#footnote-84)

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi belajar peserta didik pada materi gerak benda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk uraian, karena dengan tes bentuk uraian dapat diidentifikasikan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar materi gerak benda. Tes yang diberikan adalah tes pada awal penelitian, tes pada saat proses pembelajaran, tes akhir setiap tindakan dan tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

1. Tes dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk menjaring subjek penelitian dan untuk mengambil langkah – langkah yang perlu didalam menerapkan pra tindakan sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
2. Tes pada saat proses pembelajaran digunakan untuk menemukan pola kesalahan peserta didik dan bagian-bagian mana yang peserta didik belum memahami untuk diadakan perbaikan pada saat itu juga.
3. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan refleksi untuk tindakan berikutnya.
4. Tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan atau peningkatan peserta didik dalam belajar gerak benda.

Adapun kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu:[[84]](#footnote-85)

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Taraf Penguasaan* | *Kualifikasi* | *Nilai huruf* | *Angka Kualitas* |
| 90-100% | Memuaskan | A | 4 |
| 81-90% | Baik | B | 3 |
| 71-60% | Cukup | C | 2 |
| 61-70% | Kurang | D | 1 |
| Kurang 60% | Gagal | E | 0 |

* 1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatn-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[[85]](#footnote-86) Observasi dilaksanakan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Bertindak sebagai observer adalah guru. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data diambil dengan menggunakan lembar observasi untuk peneliti sebagai guru dan lembar observasi untuk peserta didik.

Tujuan dari observasi yaitu :

1. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah di tetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
2. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun peserta didik.
	1. **Wawancara**

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[[86]](#footnote-87) Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari peserta didik tentang proses berpikir peserta didik tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan dan prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA dan keterlaksanan metode demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

* 1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan di gunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal–hal yang tidak terekam melalui observasi dan wawancara. Tentang respon dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk merekam poin-poin penting yang terjadi di lapangan, yaitu meliputi: performa guru, keaktifan peserta didik, strategi pembelajaran, dan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

* 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[[87]](#footnote-88) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan metode demonstrasi kelas IIIB.

1. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalm pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarnkan oleh data.[[88]](#footnote-89) Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Millles dan Huberman yaitu model mengalir (flow model).[[89]](#footnote-90) Yaitu meliputi tiga hal a). Reduksi Data b). Penyajian data c). Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi dan peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Analisis data hasil observasi keaktifan peserta didik dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

Presentase (P) = *Jumlah peserta didik yang melakukan*

 *Jumlah seluruh peserta didik* x 100%

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dinyatakan tuntas. Jika indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan terhadap bahan ajar mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari proses kinerja (aktifitas guru dan peserta didik), juga dilihat dari hasil tes. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian[[90]](#footnote-91)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Taraf Penguasaan* | *Kualifikasi* | *Nilai huruf* | *Angka Kualitas* |
| 90-100% | Memuaskan | A | 4 |
| 81-90% | Baik | B | 3 |
| 71-60% | Cukup | C | 2 |
| 61-70% | Kurang | D | 1 |
| Kurang 60% | Gagal | E | 0 |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di gunakan di MI Wajib Belajar Kamulan, Durenan, Trenggalek pada mata pelajaran IPA adalah 70 sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian suatu pokok bahasan di anggap tuntas secara individual jika peserta didik tersebut memperoleh nilai > 70 Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas pada pokok bahasan jika mencapai > 75% peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

P = 

Untuk menghitung hasil tes, digunakan rumus *percentages correction.* Besarnya nilai yang di peroleh peserta didik merupakan presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya di capai jika tes tersebut di kerjakan dengan hasil 100% betul. Dengan kata lain, jika materi tes benar-benar mewakili seluruh bahan pelajaran yang telah di ajarkan sesuai dengan kurikulum, maka nilai yang di peroleh peserta didik menunjukkan besarnya persentase penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan. Oleh karena itu nilai yang di peroleh peserta didik benar-benar merupakan “nilai” dan bukan lagi “skor”.

Rumus penilaian adalah sebagai berikut:

*NP = *

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang di peroleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap[[91]](#footnote-92)

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik meliputi peningkatan kreativitas dan efektivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA yang disampaikan guru.
2. Terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang meliputi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru, diantaranya adalah pengajuan pertanyaan dan pengajuan jawaban serta peningkatan hasil ulangan harian peserta didik.
3. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik di karenakan suasana kelas enjoi dan menyenangkan dalam pembelajaran
4. **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto yaitu:[[92]](#footnote-93) Setiap siklusnya mencakup empat langkah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Jika digambarkan dalam siklus model Arikunto adalah sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

?

Gambar 3.1 Alur PTK model Arikunto

Siklus dalam penelitian ini bisa terjadi lebih dari satu, tergantung tingkat keberhasilannya. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti mengadakan observasi awal berupa mengadakan wawancara dan diskusi terlebih dahulu kepada guru sebelum suatu rencana tindakn disusun. Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran IPA yang berlangsung di Madrasah Ibtida’iyah Wajib Belajar Kamulan, Durenan, Trenggalek untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran IPA dikelas. Setelah peneliti mengamati permasalahan maka peneliti menentukan tujuan pembelajaran, menyusun desain pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi gerak benda, menyiapkan alat dan bahan praktek yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi yang digunakan pengamat pada pelaksanaannya tindakan, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, dan mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan teman sejawat.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu di ingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak di rekayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam poses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.[[93]](#footnote-94) Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga di sertai dengan kegiatan observasi dan interprestasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPA materi gerak benda.

1. Tahap Observasi/ Pengamatan

Kegiatan observasi adalah mengalami aktivitas peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Prof supardi dalam buku suyadi panduan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa observasi yang di maksud adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang di kumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/ observasi, dan lain-lain).[[94]](#footnote-95) Dalam hal ini peneliti dibantu oleh Bapak Rudi Agus Salim, S.Pd.I dan Bapak Mohammad Mondir sebagai observer peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Tujuan di lakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan di jadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Ketika guru sedang melakukan tindakan di kelas, secara otomatis seluruh perhatiannya terpusat pada reaksi peserta didik dan tindakan selanjutnnya yang akan di terapkan. Atas dasar ini, tidak mungkin guru mengamati tindakannya sendiri. Disinilah di perlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan guru. Sambil merekam peristiwa yang terjadi, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik antara lain berupa memanipulasi alat peraga, bertanya, mengerjakan LKS dan tugas–tugas lain yang diberikan oleh guru (peneliti). Sedangkan yang diamati pada aktivitas guru antara lain merespon pendapat peserta didik, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, dan mengecek hasil pekerjaan peserta didik. Untuk menindak lanjuti hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan dilakukan wawancara terhadap subyek penelitian.

1. Tahap Refleksi

Tahap terakhir dalam PTK yakni refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah di lakukan. Refleksi juga sering di sebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.[[95]](#footnote-96) Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang di jumpai dan di lanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang di laksanakan.

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mencari hal–hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data–data. Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.

Secara keseluruhan tahapan-tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin di perlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah begitu seterusnya sampai masalah terselesaikan dengan baik.[[96]](#footnote-97)

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
	* + 1. **Paparan data pra tindakan**

Setelah mengadakan beberapa pertimbangan tentang lokasi sekolah yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dengan beberapa pertimbangan yang sudah di jelaskan di awal. Pada hari rabu tanggal 07 Maret 2012 peneliti datang ke sekolah untuk menemui kepala Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yakni bapak H. Sholeh, S.Ag. Untuk meminta ijin mengadakan penelitian di madrasah tersebut dengan menunjukkan surat observasi dari STAIN Tulungagung. Bapak kepala madrasah tidak keberatan dan menerima peneliti dengan baik serta mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dengan di adakannya penelitian tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat untuk memajukan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi di madrasah tersebut.

Pada hari itu juga peneliti di izinkan untuk langsung berkonsultasi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membicarakan lebih jauh tentang penelitian yang akan di adakan di madrasah tersebut. Akan tetapi karena guru mata pelajaran tidak ada maka peneliti mengadakan janji pertemuan pada besuknya yaitu pada hari kamis tanggal 08 Maret 2012. Selanjutnya peneliti menanyakan kapan waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut kepada bapak kepala madrasah, dan beliau memberikan saran untuk melakukan penelitian secepatnya karena menurut pengalaman beliaunya sendiri bahwa lebih cepat dilaksnakan akan lebih baik, jika nanti pada perjalanan atau proses penelitian berlangsung ada kendala segera bisa terselesaikan tepat waktu. Kedatagan penelitipun disambut oleh bapak maupun ibu guru yang lain dengan ramah. Karena bapak Karyono selaku guru IPA kelas IIIB tidak ada, peneliti dipersilahkan untuk melihat-lihat kondisi kelas yang ada terlebih dahulu dengan di dampingi oleh Bapak Rudi Agus Salim. S.Pd.I. Kemudian peneliti bertemu dengan guru IPA kelas IIIA yaitu ibu Hanik Farida. S.Ag. Penelitipun berbincang-bincang sebentar tepat di depan pintu kelas IIIA.

82

Karena beliaunya sedang mengajar penelitipun segera kembali ke kantor untuk menemui Bapak kepala sekolah tak lama kemudian peneliti meminta berpamitan dan akan datang kembali pada kamis 08 maret 2012 untuk melakukan konsultasi lebih jauh kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan secara langsung.

Pada hari kamis berikutnya yakni tanggal 08 Maret 2012, peneliti kembali ke madrasah untuk melakukan pertemuan dengan bapak guru kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yaitu bapak Karyono, A. Ma. Pd. yang biasa di panggil bapak Karyono untuk menanyakan langsung tentang pembelajaran yang biasa di lakukan di kelas IIIB khususnya pada mata pelajaran IPA. Peneliti juga menjelaskan bahwa akan melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA materi gerak benda dengan metode demonstrasi. Model penelitian ini adalah PTK jadi peneliti akan berhadapan dengan siswa dan mengajar langsung di kelas. Ada beberapa pertanyaan yang di ajukan peneliti guna mencari informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut proses belajar mengajar di kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek,

P : Bagaimana kondisi kelas IIIB pada proses pembelajaran IPA di kelas?

G : Cukup baik, anak-anak cukup mampu mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.

P : Bagaimana minat siswa kelas IIIB terhadap mata pelajaran IPA?

G : Mereka tidak terlalu membenci pelajaran IPA, walau memang terkadang mereka ramai saat di kelas tapi karena masih termasuk kelas tingkat bawah jadi mereka tidak terlalu sulit di atur.

P : Apakah siswa kelas IIIB termasuk siswa-siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran?

G : Mereka kelihatan lebih banyak ramai, maklum masih kecil.

P : Apa bapak juga pernah mengajarkan mata pelajaran IPA dengan metode demonstrasi?

G : Ya saya pernah tapi hanya ala kadarnya, yaitu menggunakan benda benda yang memang sudah ada di dalam kelas. Jadi saya tidak

 mempersiapkan segala sesuatu dari rumah dengan baik. Jadi kalau tidak ada ya saya hanya memberi contoh secara lisan saja atau melihat gambar di buku jika ada.

P : Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

G : kalau untuk prestasi memang untuk pelajaran IPA cukup, tapi masih

 perlu banyak latihan. Jika kamu menggunakan demonstrasi itu sangat bagus karena memang pelajaran IPA harus banyak praktek, dan anak –anak pasti akan lebih semangat.

Kemudian peneliti menanyakan tentang jadwal pelajaran IPA di kelas IIIB. Dalam satu minggu mata pelajaran IPA di ajarakan sebanyak tiga kali yakni pada hari Rabu, Jum’at, dan sabtu. Setiap harinya di beri waktu dua jam pelajaran (2x35 menit).

Setelah peneliti melakukan interview kepada bapak Karyono selaku guru mata pelajaran IPA kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, peneliti dapat memperoleh beberapa informasi dan gambaran tentang kondisi siswa serta prestasi siswa kelas IIIB. Selain prestasi siswa kelas IIIB yang hanya bertaraf cukup, kondisi kelas juga cukup bisa di kendalikan walaupun pasti tidak akan bisa terhindar dari keramaian. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi tentang jumlah siswa di kelas IIIB yakni ada 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Jumlah ini cukup banyak di bandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah lain yang ada di Kecamatan Durenan meskipun dalam 1 kelas berjumlah 18 siswa.

Pada hari senin tanggal 12 Maret 2012 peneliti kembali ke madrasah untuk mengkonfirmasi ulang bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada hari rabu besuk yaitu pada tanggal 21 Maret 2012 tepatnya minggu ke tiga di bulan maret. Kepala madrasah mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan jika ada sesuatu yang di perlukan kepala madrasah sudah memberi wewenang kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membantu peneliti jika ada kesulitan.

Peneliti menjelaskan setiap prosedur penelitian kepada guru mata pelajaran IPA kelas IIIB, dan jadwal penelitian yang telah peneliti buat. Peneliti juga mengajak bapak atau ibu guru untuk ikut mengamati proses pembelajaran yang di lakukan peneliti. Peneliti akan membagikan lembar observasi kepada pengamat dan memberi tahu cara mengisi format observasi tersebut.

Sesuai jadwal penelitian yang telah di buat peneliti, maka pada tanggal 21 Maret 2012 hari rabu pada pukul 07.00 peneliti melakukan pre test (test awal) terhadap siswa kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang berjumlah 18 siswa guna mengetahui tingkat keaktifan siswa melalui lembar observasi dan prestasi belajar siswa melalui tes tulis terhadap mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda.

Adapun lembar observasi tersebut dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK TERHADAP IPA**

Sekolah : MI Wajib Belajar Mata Pelajaran : IPA

Kelas : IIIB Nama Peneliti :

Hari/ Tanggal : Siklus Ke- :

Topik/ Bahasan : Pertemuan Ke- :

Ketentuan : Berilah tanda cheek list (√) pada kolom realissai setiap siswa yang

 sesuai jika siswa melakukannya!

 Nama-nama siswa Kelas IIIB:

1. Fadkul Faizin 6. Fadia Unsa Amalia
2. Ahmad Ardianto 7. Fadilatun Najum
3. Ahmad Zaimun Nadlor 8. Farikha Dhirihma
4. Devi Luklungatul Ulum 9. Khodfi Rosyida
5. Diki Prasetiawan 10.Muh. Khamali Livail M.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Realisasai Setiap Siswa** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Siswa senang terhadap semua aktifitas pembelajaran IPA dikelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Siswa mau bertanya pada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Siswa mau melaksanakan perintah guru |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Siswa senang dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Siswa memperhatikan aturan pembelajaran pada demonstrasi yang digunakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Siswa mau mendemonstrasikan pembelajaran pada materi gerak benda |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Siswa senang dengan media yang digunakan dalam pendemonstrasian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Siswa senang cara guru mengajar dengan metode demonstrasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Nama dan tanda tangan pengamat : |  |  |  |  | ( |  |  |  | ) |  |

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK TERHADAP IPA**

Sekolah : MI Wajib Belajar Mata Pelajaran : IPA

Kelas : IIIB Nama Peneliti :

Hari/ Tanggal : Siklus Ke- :

Topik/ Bahasan : Pertemuan Ke- :

Ketentuan : Berilah tanda cheek list (√) pada kolom realissai setiap siswa yang

 sesuai jika siswa melakukannya!

 Nama-nama siswa Kelas IIIB:

1. Muhammad Maftukhin 15. Rosya Salsabela
2. Muh. Yusuf Syrifullah 16. Syafina Palimatus Zahra
3. Nabila Enlianti Dwi S. 17. Siti Khoirun Nafiah
4. Nurilma Laelatul M. 18. Tsania Fuadiyah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Realisasai Setiap Siswa** |
| **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Siswa senang terhadap semua aktifitas pembelajaran IPA dikelas |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Siswa mau bertanya pada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Siswa mau melaksanakan perintah guru |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Siswa senang dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Siswa memperhatikan aturan pembelajaran pada demonstrasi yang digunakan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Siswa mau mendemonstrasikan pembelajaran pada materi gerak benda |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Siswa senang dengan media yang digunakan dalam pendemonstrasian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Siswa senang cara guru mengajar dengan metode demonstrasi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Nama dan tanda tangan pengamat : |  |  | ( |  |  |  | ) |  |

1. Data Hasil Pengamatan Keaktifan SiswaPra Tindakan

Data hasil keaktifan siswa pra tindakan sebelum menggunakan media dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Pengamatan Pratindakan Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Fadkul Faizin  |  |  | **√**  |  | **Sikap:**1. Aktif, perhatian
2. Cukup perhatian
3. Tidak bereaksi/ diam
4. Mengobrol sendiri

**√** = Melakukan |
| 2 | Ahmad Ardianto |  |  |  | **√**  |
| 3 | Ahmad Zaimun Nadlor |  |  | **√**  |  |
| 4 | Devi Luklungatul Ulum |  | **√**  |  |  |
| 5 | Diki Prasetiawan  |  | **√**  |  |  |
| 6 | Fadia Unsa Amalia |  | **√** |  |  |
| 7 | Fadilatun Najum | **√**  |  |  |  |
| 8 | Farikha Dhirihma |   | **√** |  |  |
| 9 | Khodfi Rosyida  | **√**  |  |  |  |
| 10 | Muh. Khamali Livail M. |  | **√** |   |  |
| 11 | Muhammad Maftukhin |  |  |  | **√**  |
| 12 | Muh. Yusuf Syrifullah |  |  |  | **√**  |
| 13 | Nabila Enlianti Dwi S. |  | **√** |  |  |
| 14 | Nurilma Laelatul M. | **√** |  |   |  |
| 15 | Rosya Salsabela |  |  | **√** |  |
| 16 | Syafina Palimatus Zahra | **√**  |  |  |  |
| 17 | Siti Khoirun Nafiah | **√**  |  |  |  |
| 18 | Tsania Fuadiyah | **√**  |  |  |  |
|  | Jumlah  | 6 | 6 | 3 | 3 |
|  | Prosentase | 33,3 | 33,3 | 16,6 | 16,6 |

 Dari tabel 4.2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan perhatian ketika proses pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 33,3%.
2. Siswa yang cukup aktif dan cukup perhatian ketiaka proses pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 33,3%.
3. Siswa yang tidak bereaksi/ diam ketika proses pembelajarn sebanyak 3 siswa atau 16,6%.
4. Siswa yang mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran sebanyak 3 siswa atau 16,6%.
5. Data Hasil Tes Pra Tindakan

Pada tes yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah tes tertulis. Pada tahap pratindakan tidak menggunakan media ketika guru menjelaskan materi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Pre Test Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Fadkul Faizin  | L | 5 | 50 | TT |
| 2 | Ahmad Ardianto | L | 6 | 60 | TT |
| 3 | Ahmad Zaimun Nadlor | L | 6 | 60 | TT |
| 4 | Devi Luklungatul Ulum | P | 8 | 80 | T |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 5 | Diki Prasetiawan  | L | 6 | 60 | TT |
| 6  | Fadia Unsa Amalia | P | 5 | 50 | TT |
| 7 | Fadilatun Najum | P | 7 | 70 | T |
| 8 | Farikha Dhirihma | P | 7 | 70 | T |
| 9 | Khodfi Rosyida  | P | 8 | 80 | T |
| 10 | Muh. khamali Livail M. | L | 7 | 70 | T |
| 11 | Muhammad Maftukhin | L | 8 | 80 | T |
| 12 | Muh. Yusuf Syrifullah | L | 6 | 60 | TT |
| 13 | Nabila Enlianti Dwi S. | P | 8 | 80 | T |
| 14 | Nurilma Laelatul M. | P | 7 | 70 | T |
| 15 | Rosya Salsabela | P | 5 | 50 | TT |
| 16 | Syafina Palimatus Zahra | P | 7 | 70 | T |
| 17 | Siti Khoirun Nafiah | P | 7 | 70 | T |
| 18 | Tsania Fuadiyah | P | 7 | 70 | T |
| Total | 120 | 1200 |  |
| Rata – rata | 66,66 | 66,66 |  |

Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata nilai yang di peroleh siswa dalam pre test yakni 66,66 dan ketuntasan belajar mencapai 61,11 % atau ada 11 siswa dari 18 siswa tuntas belajar. Nilai siswa di hitung dengan rumus

*NP = * Dengan setiap item soal di beri skor 1 dan skor maksimum soal adalah 10.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapan yaitu :

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik

80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

60 % ≤ NR ≤ 69 % : Kurang

0 % ≤ NR ≤ 59 % : Kurang sekali

Dari hasil ini peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa belum terlalu menguasai materi dan kurang memahami materi gerak benda. Jawaban siswa masih banyak yang salah dan mungkin mereka juga masih asal-asalan dalam menjawab di karenakan kurang adanya pemahaman pada pokok bahasan ini.

* + - 1. **Paparan data pelaksanaan tindakan**

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zainal Aqib, Suharsimi Arikunto dll sebagai berikut, (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah tindakan yang di tempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang di utarakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu :

1. Siklus 1
2. Tahap perencanaan
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di laksanakan dengan metode demonstrasi
4. Menyiapkan materi pembelajaran
5. Menyiapkan lembar observasi siswa dan peneliti
6. Membuat lembar kerja siswa
7. Menyiapkan catatan lapangan
8. Menyiapkan alat peraga
9. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPA dan guru yang lain
10. Membuat instrument penelitian
11. Tahap pelaksanaan
12. Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama di laksanakan pada hari jum’at tanggal 30 Maret 2012 jam 07.00 selama dua jam pelajaran. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah di persiapkan. Pengamatan (observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebelum memasuki kegiatan awal pembelajaran guru mengubah tempat duduk siswa sesuai absen hal ini untuk memudahkan guru dalam memanggil dan mengenali siswa. Kemudian peneliti memulai pelajaran dengan salam dan di jawab serempak oleh seluruh siswa. Peneliti dan siswa berdo’a bersama agar pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IIIB sebanyak 18 siswa.

Setelah mengabsen peneliti membacakan tujuan pembelajaran pada pagi hari ini dan memulai mengeluarkan alat peraga yang akan di gunakan dalam peragaan demonstrasi hari ini. Siswa mulai penasaran dengan alat peraga yang di bawa oleh peneliti sehingga mereka mulai bertanya-tanya barang apa yang peneliti bawa. Untuk menghindari kegaduhan peneliti segera mengkondisikan kelas dan menyampaikan materi yang akan di pelajari yakni gerak benda serta tujuan pembelajaran yang akan di capai. Sebelum memulai demonstrasi peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang ingatan siswa. Akan tetapi kelihatannya para siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk menjawab, sehingga guru perlu memberi motivasi hingga ada yang mau menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban itu masih salah. Yang paling penting apapun jawaban siswa guru tetap menghargai dan memuji.

Setelah peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa, peneliti mulai menyebutkan satu persatu benda-benda yang telah di bawa. Kemudian peneliti memperagakan gerakan sesuai materi satu persatu. Untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran ini, peneliti meminta satu siswa untuk maju ke depan membantu peneliti memperagakan beberapa gerak menggelinding, jatuh dan mengalir. siswa di suruh memilih dari berbagai alat peraga yang ada di depan, benda mana saja yang bisa di peragakan unuk gerak menggelinding, benda mana yang dapat di gunakan untuk gerak jatuh dan benda mana saja yang di gunakan untuk gerak mengalir.

Saat menyuruh siswa maju ke depan banyak dari siswa laki-laki dan perempuan yang berebut ingin maju. Akan tetapi peneliti hanya memperbolehkan satu persatu secara bergilir untuk maju ikut mendemonstrasikan gerakan. Setelah selesai satu gerakan peneliti mempersilahkan siswa lain maju secara bergantian agar seluruh siswa dapat lebih aktif dan berani. Peneliti memberi penjelasan di sela-sela demonstrasi. Peneliti menjelaskan sambil melakukan demonstrasi ulang agar siswa lebih memahami apa yang telah peneliti dan perwakilan siswa peragakan. Siswa memperhatikan segala peragaan yang ada di depan.

Hal ini di maksudkan agar siswa ikut secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai andil besar dalam pembelajaran ini. Dengan melibatkan siswa secara langsung di harapkan siswa mempunyai pemahaman lebih di bandingkan jika hanya sebagai penonton. Kemudian guru bertanya apakah kalian semua sudah paham!... Siswa dengan serempak menjawab “*sudah*”.

Selanjutnya untuk membantu pemahaman siswa di beri lembar kerja mengenai gerak benda. Siswa harus mengisi lembar kerja siswa yang telah di persiapkan peneliti. Peneliti mendemonstrasikan beberapa gerakan dari berbagai benda yang ada di lembar kerja siswa, kemudian siswa memperhatikan dan menjawab soal di lembar kerja. Setelah selesai peneliti bersama siswa membahas jawaban soal tersebut satu persatu. Agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah di pelajari hari ini dan di mana saja letak kesulitan yang di hadapi siswa, maka sebelum mengakhiri pelajaran peneliti memberi tes secara lisan kepada siswa terkait tentang materi. Selanjutnya menanyakan kembali kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mempelajari pelajaran hari ini, dan apakah masih ada yang perlu di tanyakan. Siswa dengan serempak menjawab tidak ada dan semua mengaku paham dengan materi yang telah di pelajari hari ini.

1. Tindakan 2

Pertemuan ke dua di laksanakan pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2012 pukul 07.00 selama dua jam pelajaran. Peneliti mulai masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa, dengan serempak siswa menjawab salam, kemudian berdo’a bersama. Pembelajaran hari ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas IIIB sebanyak 18 siswa. Hari ini peneliti menjelaskan tentang macam gerak benda yakni memantul dan berputar menjelaskan tujuan pembelajaran.

Sebelum memulai menjelaskan materi menggunakan metode demonstrasi peneliti mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan pertama. Saat peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran kemarin, siswa dengan serempak mampu menjawab segala pertanyaan walaupun mereka masih ragu sehingga peneliti harus memberi motivasi agar para siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan peneliti. Dari situ peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami apa yang telah di pelajari kemarin. Sekarang peneliti memulai pelajaran dan mengeluarkan alat peraga. Seperti sebelumnya peneliti meminta satu orang siswa untuk membantu peneliti di depan mendemonstrasikan segala gerakan yang akan di peragakan. Hal ini di maksudkan agar siswa ikut secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai andil besar dalam pembelajaran ini. Dengan melibatkan siswa secara langsung di harapkan siswa mempunyai pemahaman lebih di bandingkan jika hanya sebagai penonton.

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa selalu berebut untuk maju ke depan dan ingin mendemonstrasikan gerak memantul dan berputar. Akan tetapi peneliti meminta siswa yang belum pernah maju untuk mendemonstrasikan berbagai macam gerakan di atas. Setelah itu satu orang siswa maju ke depan dan mendemonstrasikan beberapa gerak benda sesuai dengan apa yang di pelajari hari ini.

Peneliti meminta satu siswa memperagakan satu gerakan saja dan setelah selesai peneliti menunjuk satu siswa lagi untuk memperagakan gerakan selanjutnya. Setelah semua selesai, peneliti mendemonstrasikan kembali gerak memantul, berputar, dan tenggelam di sertai penjelasan-penjelasan agar siswa lebih memahami dengan apa yang di peragakan peneliti.

Selanjutnya untuk membantu pemahaman siswa di beri lembar kerja mengenai gerak benda. Siswa harus mengisi lembar kerja siswa yang telah di persiapkan peneliti. Peneliti mendemonstrasikan beberapa gerakan dari berbagai benda yang ada di lembar kerja siswa, kemudian siswa memperhatikan dan menjawab soal di lembar kerja. Setelah selesai peneliti bersama siswa membahas jawaban soal tersebut satu persatu. Agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah di pelajari hari ini.

Setelah semua selesai dan sebelum menutup pelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini. Sebelum pelajaran di tutup peneliti memberi pertanyaan ke beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Setelah selesai peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar dan menginformasikan materi pelajaran yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Setelah materi siklus pertama selesai, pada hari rabu tanggal 07 April 2012 peneliti melakukan evaluasi atau tes peneliti melakukan evaluasi atau tes siklus satu. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa satu persatu setelah di lakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Selain itu untuk mengetahui perbedaan hasil tes siklus satu dengan tes pertama (pre test), apakah meningkat atau tidak. Hasil ini nantinya yang akan di jadikan pedoman, jika dalam siklus satu tingkat keberhasilan siswa kurang dan belum sesuai dengan kriteria yang di harapkan maka perlu di adakan siklus ke dua untuk dilakukan perbaikan.

1. Tahap pengamatan
2. Hasil pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh peneliti, kolaborator Bapak Rudi Agus Salim. S.Pd.I. sebagai observer pelaksanaan pembelajaran dan Bapak Muhammad Mondir sebagai observer keaktifan siswa. Instrument yang di gunakan berupa lembar observasi yang telah di sediakan peneliti. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah di sediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Data hasil pengamatan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik**

**pada siklus I pertemuan ke 1 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Fadkul  |  | **√** |   |  | **Sikap:**1. Aktif,
2. perhatian
3. Cukup perhatian
4. Tidak bereaksi/ diam
5. Mengobrol sendiri

**√** = Melakukan |
| 2 | Ardi | **√** |  |  |  |
| 3 | Zaim | **√** |  |  |  |
| 4 | Devi  | **√** |   |  |  |
| 5 | Diki  | **√** |  |  |  |
| 6 | Fadia  | **√**  |  |  |  |
| 7 | Dila | **√**  |  |  |  |
| 8 | Farikha  |   | **√** |  |  |
| 9 | Rosy  | **√**  |  |  |  |
| 10 | Liwa |  | **√** |  |  |
| 11 | Tuken |  | **√**  |  |  |
| 12 | Yusuf  |  | **√**  |  |  |
| 13 | Nabila | **√** |  |  |  |
| 14 | Ilma | **√** |  |  |  |
| 15 | Rosya  |  | **√** |  |  |
| 16 | Safina | **√** |   |  |  |
| 17 | Nafiah | **√** |  |  |  |
| 18 | Nia | **√**  |  |  |  |
|  | Jumlah  | 12 | 6 | 0 | 0 |
|  | Prosentase | 66,6 | 33,3 |  0 | 0 |

Dari table 4.4 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan perhatian ketika proses pembelajaran sebanyak 12 siswa atau 66,6 %.
2. Siswa yang cukup aktif dan cukup perhatian ketiaka proses pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 33,3 %.
3. Siswa yang tidak bereaksi/ diam ketika proses pembelajarn sebanyak 0 siswa atau 0 %.
4. Siswa yang mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan sebelum siklus I.

Selanjutnya data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengamatan Pembelajaran Peserta didik**

**pada siklus I pertemuan ke 1 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Tahap | Indikator | Pengamatan |
|  |  | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 3 | a,c |
| Memperhatikan penjelasan materi | 3 | a,d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 3 | a,b |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia untuk demonstrasi | 2Bersambung | B |
| Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Mengerjakan tugas secara mandiri | 4 | a,b.d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 2 | A |
|  | Mengakhiri pembelajaran | 3 | a,d |
| Jumlah skor | 30 |

Berdasarkan tabel 4.5 secara umum aktivitas siswa kurang berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Skor yang di peroleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 30, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga skor yang di peroleh rata-rata adalah 

Lanjutan Tabel

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik**

**pada siklus I pertemuan ke 2 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Fadkul  |  | **√** |   |  | **Sikap:**1. Aktif,
2. perhatian
3. Cukup perhatian
4. Tidak bereaksi/ diam
 |
| 2 | Ardi | **√** |  |  |  |
| 3 | Zaim | **√** |  |  |  |
| 4 | Devi  | **√** |   |  |  |
| 5 | Diki  | **√** |  |  |  |
| 6 | Fadia  | **√**  |  |  |  |
| 7 | Dila | **√**  |  |  |  |
| 8 | Farikha  | **√**  |  |  |  |
| 9 | Rosy  | **√**  |  |  |  |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 10 | Liwa |  | **√** |  |  | 1. Mengobrol

sendiri**√** = Melakukan |
| 11 | Tuken |  | **√**  |  |  |
| 12 | Yusuf  |  | **√**  |  |  |
| 13 | Nabila | **√** |  |  |  |
| 14 | Ilma | **√** |  |  |  |
| 15 | Rosya  |  | **√** |  |  |
| 16 | Safina | **√** |   |  |  |
| 17 | Nafiah | **√** |  |  |  |
| 18 | Nia | **√**  |  |  |  |
|  | Jumlah  | 13 | 5 | 0 | 0 |
|  | Prosentase | 72,2 | 27,7 |  0 | 0 |

Dari table 4.6 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan perhatian ketika proses pembelajaran sebanyak 13 siswa atau 72,2 %.
2. Siswa yang cukup aktif dan cukup perhatian ketiaka proses pembelajaran sebanyak 5 siswa atau 27,7 %.
3. Siswa yang tidak bereaksi/ diam ketika proses pembelajarn sebanyak 0 siswa atau 0 %.
4. Siswa yang mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1.

Selanjutnya data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengamatan Pembelajaran Peserta didik**

**pada siklus I pertemuan ke 2 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan |
|  |  | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a,c,d |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a,c,d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 3 | a,b |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia untuk demonstrasi | 4 | a,b,d |
| Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Mengerjakan tugas secara mandiri | 4 | a,b.d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 3 | a,d |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | a,d |
| Jumlah skor | 35 |

Berdasarkan tabel 4.7 secara umum aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan walau belum sempurna. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 35, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah .

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapan yaitu :

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik

80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

60 % ≤ NR ≤ 69 % : Kurang

0 % ≤ NR ≤ 59 % : Kurang sekali

Maka dari pengamatan di atas taraf keberhasilan aktivitas siswa pada pertemuan pertama terletak pada taraf kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua taraf keberhasilan siswa terletak pada taraf cukup.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pertemuan ke 1 tingkat aktivitas siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 66,7% dan pada pertemuan ke 2 tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 77,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan di buat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah di buat oleh peneliti. Beberapa hal yang sempat di catat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut :

* Peneliti seharusnya menunjuk siswa ketika menjawab soal karena jika semua menjawab bisa membuat kegaduhan.
1. Hasil tes

Tes untuk siklus 1 dilakukan pada hari sabtu tanggal 07 April 2012. Tes ini di ikuti oleh 18 siswa. Dalam tes ini terdapat 10 butir soal yang harus di kerjakan oleh siswa.

Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Evaluasi Siklus 1 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Fadkul Faizin  | L | 5 | 50 | TT |
| 2 | Ahmad Ardianto | L | 7 | 70 | T |
| 3 | Ahmad Zaimun Nadlor | L | 7 | 70 | T |
| 4 | Devi Luklungatul Ulum | P | 8 | 80 | T |
| 5 | Diki Prasetiawan  | L | 6 | 60 | TT |
| 6  | Fadia Unsa Amalia | P | 6 | 60 | TT |
| 7 | Fadilatun Najum | P | 8 | 80 | T |
| 8 | Farikha Dhirihma | P | 7 | 70 | T |
| 9 | Khodfi Rosyida  | P | 9 | 90 | T |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 10 | Muh. Khamali Livail M. | L | 6 | 60 | TT |
| 11 | Muhammad Maftukhin | L | 8 | 80 | T |
| 12 | Muh. Yusuf Syrifullah | L | 9 | 90 | T |
| 13 | Nabila Enlianti Dwi S. | P | 8 | 80 | T |
| 14 | Nurilma Laelatul M. | P | 9 | 90 | T |
| 15 | Rosya Salsabela | P | 6 | 60 | TT |
| 16 | Syafina Palimatus Zahra | P | 7 | 70 | T |
| 17 | Siti Khoirun Nafiah | P | 9 | 90 | T |
| 18 | Tsania Fuadiyah | P | 8 | 80 | T |
| Total | 135 | 1350 |  |
| Rata – rata | 75,00 | 75,00 |  |

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Rata-rata nilai yang di peroleh siswa 75,00 dan ketuntasan belajar mencapai 72,22 % atau ada 13 siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar. Nilai siswa di hitung dengan rumus *NP = * Dengan setiap item soal di beri skor 1 dan skor maksimum soal adalah 10.

1. Tahap refleksi

Berdasarkan data yang sudah di peroleh dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skos tes akhir siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi berada pada kriteria cukup, sehingga perlu ada pengulangan serta proses pembelajaran siswa masih tampak lamban masih banyak yang mendapatkan nilai 70 dari pada nilai 80 keatas, padahal KKM yang ditentukan adalah 70 sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan, dari pertemuan pretes ke pertemuan ke 1. Pada pertemuan pretes menunjukkan kriteria kurang dan pertemuan ke 1 pada siklus I menunjukkan kriteria cukup. Akan tetapi harus ada perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai kriteria yang lebih baik dan membuat siswa aktif secara keseluruhan.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.
4. Peneliti lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Siklus II
6. Tahap perencanaan

Siklus ke dua di laksanakan pada hari rabu tanggal 11 April 2012 untuk pertemuan kedua, dengan banyak siswa 18 orang dan kolaborator 2 orang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di gunakan adalah untuk pertemuan ke tiga dan kriteria keberhasilan seperti yang di tetapkan pada siklus pertama.

Tindakan yang di lakukan pada siklus ke dua ini di tetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yaitu :

1. Metode demonstrasi tetap dilaksanakan dengan fokus: mengulang materi yang kurang di kuasai siswa dan siswa yang belum aktif di beri stimulus (misalnya menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan mendemonstrasikan beberapa gerak benda).
2. Siswa yang masih belum tuntas pada tes siklus 1 tempat duduknya di pindah di depan.
3. Peneliti harus lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Tahap pelaksanaan
5. Tindakan 1

Siklus ke dua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu tanggal 11 April 2012 yang merupakan pertemuan pertama di siklus II. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 18 orang dalam arti semua siswa kelas IIIB masuk, dan observer sebagai kolaborator dua orang.

Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di tetapkan yakni mengetahui hal-hal yang mempengaruhi gerak benda serta memperbaiki kekurangan pada siklus 1.

Proses pembelajaran di awali dengan mengucapkan salam dan di jawab serentak oleh siswa, kemudian berdo’a bersama dan mengabsen siswa untuk mengetahui apakah ada yang tidak masuk. Guru memanggil siswa yang belum tuntas belajarnya untuk duduk di deretan depan dan bergantian dengan teman yang sudah tuntas belajar. Hal ini di lakukan agar siswa yang masih belum tuntas belajarnya dapat memperhatikan peragaan guru dan memahami materi. Guru mengulang materi pada siklus 1 yang masih belum di kuasai siswa dengan baik. kekurangan pemahaman siswa terletak pada pengertian yang kurang sempurna terhadap materi yang di pelajari.

Memasuki materi hari ini guru mulai dengan memperkenalkan beberapa alat peraga yang telah di bawa untuk di pergunakan dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Sebelum memulai penjelasan di sertai peragaan, peneliti mencoba memberikan pengulangan sedikit tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pre test maka peneliti memulai kegiatan inti yakni menjelaskan materi menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti memperagakan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda satu persatu di sertai penjelasan-penjelasan. Siswa cukup perhatian dan ketika guru menawarkan siapa yang ingin maju untuk mendemonstrasikan maka hampir semua siswa mengangkat tangan dan bilang “*saya bu!!!... saya bu!!!...*” tetapi guru hanya meminta satu atau dua siswa secara bergilir untuk maju kedepan mendemonstrasikan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda yaitu bentuk benda, luas permukaan benda dan ukuran benda.

Peneliti menunjuk dua orang siswa yakni Dila dan Ilma untuk mengetahui seberapa keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi. Sebelum demontrasi dilakukan guru melontarkan pertanyaan. *“Coba demonstrasikan gerak benda yang dipengaruhi oleh bentuk benda?”* Dalam peragan ini Dila dan Ilma menggunakan bola kasti dan kayu balok. Setelah selesai peneliti mempersilahkan Dila dan Ilma untuk duduk kembali. Kemudian peneliti memberi pujian dan tepuk tangan.

Dalam kegiatan demonstrasi ini lebih di tekankan karena dalam pre test (tes awal) siswa banyak mengalami kesalahan saat di beri soal tentang gerakan benda yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda, (misalnya, bola dan balok kayu jika di gelindingkan secara bersamaan di bidang miring akan mengalami kecepatan yang berbeda, hal ini menunjukkan gerak benda di pengaruhi oleh…). Banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut, sehingga materi kali ini sangat penting dan perlu demonstrasi agar siswa lebih memahami dengan cara mengamati secara langsung.

Setelah peneliti bersama-sama dengan siswa mempelajari tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dengan metode demonstrasi. Kemudian untuk membantu pemahaman siswa, siswa di beri lembar kerja mengenai hal-hal yang mempengaruhi benda. Siswa harus mengisi lembar kerja siswa yang telah di persiapkan peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan, peneliti bersama siswa membahas jawaban soal tersebut. Agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah di pelajari hari ini dan di mana saja letak kesulitan yang di hadapi siswa, maka sebelum mengakhiri pelajaran peneliti memberi tes secara lisan kepada siswa terkait tentang materi yang telah di pelajari hari ini. Selanjutnya menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mempelajari pelajaran hari ini, dan apakah masih ada yang perlu di tanyakan.

Kegiatan akhir menyimpulkan materi dan selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam.

1. Tindakan 2

Pertemuan ke dua pada siklus II dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 13 April 2012. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 18 orang dalam arti semua siswa kelas IIIB masuk semua dan observer sebagai kolaborator dua orang. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di tetapkan yakni mengetahui hal-hal yang mempengaruhi gerak benda pokok bahasan keadaan ukuran benda, permukaan benda dan keadaan permukaan lintasan kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai dalam pembelajaran ini.

Sebelum memulai penjelasan di sertai peragaan, guru (peneliti) mencoba memberikan pengulangan sedikit tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi sebelumnya. Setelah selesai peneliti memulai kegiatan inti yakni menjelaskan materi menggunakan metode demonstrasi.

Guru memperkenalkan barang-barang yang telah di persiapkan untuk kegiatan demonstrasi kali ini dengan pembahasan tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak benda (ukuran benda, bentuk permukaan benda dan bentu permukaan lintasan). Guru menjelaskan dengan pelan-pelan dan suara yang keras agar siswa dapat mendengar dan mengerti.

Guru mulai menunjuk satu orang siswa untuk maju ke depan membantu peneliti mendemonstrasikan gerakan terkait tentang materi secara bergantian seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini di lakukan agar siswa dapat aktif secara merata dan tidak membuat kegaduhan saat proses pembelajaran. Guru selalu memberi penjelasan pada setiap peragannya dan menyuruh siswa untuk bertanya jika ada yang belum di kuasai. Setelah selesai demonstrasi guru menyuruh siswa untuk menata alat peraga dengan rapi.

Setelah guru bersama-sama dengan siswa mempelajari tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dengan metode demonstrasi, selanjutnya untuk membantu pemahaman siswa, siswa di beri lembar kerja mengenai hal-hal yang mempengaruhi benda serta gerak benda dan kegunaannya. Setelah serangkaian pembelajaran di laksanakan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari, selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

1. Tahap pengamatan
2. Hasil pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di lakukan oleh guru dan kolaborator. Instrument yang di gunakan berupa lembar observasi yang telah di sediakan seperti pada siklus pertama. Aktifitas siswa yang di amati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan siklus 1. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ke dua ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik**

**pada siklus II pertemuan ke 3 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Fadkul  |  | **√** |   |  | **Sikap:**1. Aktif, perhatian
2. Cukup perhatian
3. Tidak bereaksi/ diam
4. Mengobrol sendiri

**√** = Melakukan |
| 2 | Ardi | **√** |  |  |  |
| 3 | Zaim | **√** |  |  |  |
| 4 | Devi  | **√** |   |  |  |
| 5 | Diki  | **√** |  |  |  |
| 6 | Fadia  | **√**  |  |  |  |
| 7 | Dila | **√**  |  |  |  |
| 8 | Farikha  | **√**  |  |  |  |
| 9 | Rosy  | **√**  |  |  |  |
| 10 | Liwa | **√** |  |  |  |
| 11 | Tuken |  | **√**  |  |  |
| 12 | Yusuf  | **√** |  |  |  |
| 13 | Nabila | **√** |  |  |  |
| 14 | Ilma | **√** |  |  |  |
| 16 | Rosya  | **√** |   |  |  |
| 17 | Safina | **√** |  |  |  |
| 18 | Nafiah | **√**  |  |  |  |
|  | Jumlah  | 16 | 2 | 0 | 0 |
|  | Prosentase | 88,8 | 11,1 |  0 | 0 |

Dari table 4.9 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan perhatian ketika proses pembelajaran sebanyak 16 siswa atau 88,8 %.
2. Siswa yang cukup aktif dan cukup perhatian ketiaka proses pembelajaran sebanyak 2 siswa atau 11,1 %.
3. Siswa yang tidak bereaksi/ diam ketika proses pembelajarn sebanyak 0 siswa atau 0 %.
4. Siswa yang mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I pada pertemuan 2.

Selanjutnya data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengamatan Pembelajaran Peserta didik**

**pada siklus II pertemuan ke 3 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan |
|  |  | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a,c,d |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a,c,d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 4 | a,b,c |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia untuk demonstrasi | 5 | Semua |
| Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Mengerjakan tugas secara mandiri | 4 | a,b.d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a,c,dBersambung |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a,c,d |
| Jumlah skor | 39 |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, secara umum aktifitas siswa sudah mengalami kemajuan. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktifitas siswa adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah . Taraf keberhasilan siswa berada pada taraf baik.

Lanjutan Tabel

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik**

**pada siklus II pertemuan ke 4 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Fadkul  | **√** |  |   |  | **Sikap:**1. Aktif, perhatian
2. Cukup perhatian
3. Tidak bereaksi/ diam
4. Mengobrol sendiri

**√** = Melakukan |
| 2 | Ardi | **√** |  |  |  |
| 3 | Zaim | **√** |  |  |  |
| 4 | Devi  | **√** |   |  |  |
| 5 | Diki  | **√** |  |  |  |
| 6 | Fadia  | **√**  |  |  |  |
| 7 | Dila | **√**  |  |  |  |
| 8 | Farikha  | **√**  |  |  |  |
| 9 | Rosy  | **√**  |  |  |  |
| 10 | Liwa | **√** |  |  |  |
| 11 | Tuken | **√** |   |  |  |
| 12 | Yusuf  | **√** |   |  |  |
| 13 | Nabila | **√** |  |  |  |
| 14 | Ilma | **√** |  |  |  |
| 15 | Rosya  | **√** |  |  |  |
| **NO** | **Nama siswa** | **ASPEK** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 16 | Safina | **√** |   |  |  |  |
| 17 | Nafiah | **√** |  |  |  |
| 18 | Nia | **√**  |  |  |  |
|  | Jumlah  | 18 | 0 | 0 | 0 |
|  | Prosentase | 100 |  0 |  0 | 0 |

Dari table 4.11 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan perhatian ketika proses pembelajaran sebanyak 18 siswa atau 100 %.
2. Siswa yang cukup aktif dan cukup perhatian ketiaka proses pembelajaran sebanyak 0 siswa atau 0 %.
3. Siswa yang tidak bereaksi/ diam ketika proses pembelajarn sebanyak 0 siswa atau 0 %.
4. Siswa yang mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Berdasarkan data tabel di atas, secara umum keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan. Skor yang di peroleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 100 %.

Dari data-data di atas mulai dari siklus pertama sampai ke dua menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, yakni pada pertemuan pre test tingkat keaktifan siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 33,3% dan pada siklus I pertemuan ke satu tingkat keaktifan siswa mengalami kemajuan yakni 66,6% dan pada pertemuan ke 2 tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 72,2%. Pada siklus II pertemuan ke tiga aktivitas 88,8% dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke empat adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa berada pada tingkat baik.

Selanjutnya data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengamatan Pembelajaran Peserta didik**

**pada siklus II pertemuan ke 4 Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan |
|  |  | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a,c,d |
| Memperhatikan penjelasan materi | 3 | a,d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 4 | a,b,c |
| Inti | Memanfatkan sarana yang tersedia untuk demonstrasi | 5 | Semua |
| Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Mengerjakan tugas secara mandiri | 5 | Semua |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a,c,d |
| Jumlah skor | 40 |

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, secara umum aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan. Skor yang di peroleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah . Dengan hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Taraf keberhasilan siswa berada pada taraf baik.

Dari data-data di atas mulai dari siklus pertama sampai ke dua menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, yakni pada pertemuan ke 1 tingkat aktivitas siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 66,7% dan pada pertemuan ke 2 tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 77,7%. Pada siklus ke dua pertemuan ke tiga aktivitas siswa 86,7% dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke empat adalah 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa berada pada tingkat baik.

1. Hasil tes

Tes untuk siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 14 April 2012. Tes ini di ikuti oleh 18 siswa. Dalam tes ini terdapat 5 butir soal yang harus di kerjakan oleh siswa.

**Tabel 4.13**

**Hasil Evaluasi Siklus 1I Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Fadkul Faizin  | L | 6 | 60 | TT |
| 2 | Ahmad Ardianto | L | 8 | 80 | T |
| 3 | Ahmad Zaimun Nadlor | L | 8 | 80 | T |
| 4 | Devi Luklungatul Ulum | P | 8 | 80 | T |
| 5 | Diki Prasetiawan  | L | 9 | 90 | T |
| 6  | Fadia Unsa Amalia | P | 9 | 90 | T |
| 7 | Fadilatun Najum | P | 8 | 80 | T |
| 8 | Farikha Dhirihma | P | 8 | 80 | T |
| 9 | Khodfi Rosyida  | P | 9 | 90 | T |
| 10 | Muh. khamali Livail M. | L | 9 | 90 | T |
| 11 | Muhammad Maftukhin | L | 7 | 70 | T |
| 12 | Muh. Yusuf Syrifullah | L | 7 | 70 | T |
| 13 | Nabila Enlianti Dwi S. | P | 8 | 80 | T |
| 14 | Nurilma Laelatul M. | P | 10 | 100 | T |
| 15 | Rosya Salsabela | P | 6 | 60 | TT |
| 16 | Syafina Palimatus Zahra | P | 8 | 80 | T |
| 17 | Siti Khoirun Nafiah | P | 10 | 100 | T |
| 18 | Tsania Fuadiyah | P | 9 | 90 | T |
| Total | 147 | 1470 |  |
| Rata – rata | 81,66 | 81,66 |  |

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Rata-rata nilai yang di peroleh siswa 81,66 dan ketuntasan belajar mencapai 88,88 % atau ada 16 siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar. Nilai siswa di hitung dengan rumus *NP = * Dengan setiap item soal di beri skor 2 dan skor maksimum soal adalah 10.

Setelah serangkaian tindakan telah di laksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2, maka untuk mengetahui peningkatan keseluruhan terhadap materi yang telah di sampaikan dengan mengunakan metode demonstrasi, maka pada tanggal 21 April 2012 peneliti mengadakan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap semua materi yang telah peneliti sampaikan.

Berikut hasil nilai untuk post test dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.14**

**Hasil Evaluasi Post test Peserta Didik Kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab** **Kamulan Durenan Trenggalek**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Fadkul Faizin  | L | 7 | 70 | T |
| 2 | Ahmad Ardianto | L | 8 | 80 | T |
| 3 | Ahmad Zaimun Nadlor | L | 9 | 90 | T |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis** **Kelamin** | **Jumlah** **Skor** | **Nilai**  | **T / TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 4 | Devi Luklungatul Ulum | P | 9 | 90 | T |
| 5 | Diki Prasetiawan  | L | 8 | 80 | T |
| 6  | Fadia Unsa Amalia | P | 9 | 90 | T |
| 7 | Fadilatun Najum | P | 8 | 80 | T |
| 8 | Farikha Dhirihma | P | 9 | 90 | T |
| 9 | Khodfi Rosyida  | P | 9 | 90 | T |
| 10 | Muh. khamali Livail M. | L | 9 | 90 | T |
| 11 | Muhammad Maftukhin | L | 8 | 80 | T |
| 12 | Muh. Yusuf Syrifullah | L | 9 | 90 | T |
| 13 | Nabila Enlianti Dwi S. | P | 7 | 70 | T |
| 14 | Nurilma Laelatul M. | P | 10 | 100 | T |
| 15 | Rosya Salsabela | P | 7 | 70 | T |
| 16 | Syafina Palimatus Zahra | P | 9 | 90 | T |
| 17 | Siti Khoirun Nafiah | P | 10 | 100 | T |
| 18 | Tsania Fuadiyah | P | 9 | 90 | T |
| Total | 154 | 1540 |  |
| Rata – rata | 85,55 | 85,55 |  |

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran di lakukan, maka pada tabel di atas di tunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Rata-rata nilai yang di peroleh siswa 85,58 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau semua siswa tuntas belajar. Nilai siswa di hitung dengan rumus *NP = * Dengan setiap item soal di beri skor 2 dan skor maksimum soal adalah 10.

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan, lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan terhadap prestasi ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias serta aktif dengan metode pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.

1. Hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 13 April 2012, setelah pelajaran berakhir pada siklus ke II pertemuan ke empat, yang menjadi subjek wawancara adalah 4 siswa yang mewakili nilai tertinggi, sedang dan terendah. Nilai tertinggi di wakili oleh siswa yang bernama Nafi’ah, nilai sedang bernama Ardi dan nilai terendah yaitu siswa bernama Faizin dan Rosya Pada saat jam pelajaran berakhir peneliti mewawancarai ke empat siswa tersebut.

Adapun pertanyaan yang dilontarkan peneliti adalah:

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi?
2. Apa yang kalian sukai dari pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Bagaimana pemahaman kalian setelah melakukan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi?

Berikut kutipan wawancara dengan keempat siswa tersebut:

**Tabel 4.15 Hasil Wawancara dengan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Nama Siswa** | **Jawaban** |
| Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi? | Nafi’ah | Senang, dalam pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi. |
| Ardi | Pembelajarannya menyenangkan. |
| Faizin | Saya senang. |
| Rosya  | Senang sekali, lain kali saya mau pembelajaran seperti ini lagi. |
| Apa yang kalian sukai dari pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi? | Nafi’ah | Disuruh maju dan memperagakan |
| Ardi | langsung. Jadi lebih semangat. Berbeda dari pembelajaran biasanya, tidak hanya di terangkan dan mengerjakan tugas. |
| Faizin | banyak alat peraga yang di bawa guru jadi penasaran. |
| Rosya  | banyak peragaan langsung. |
| Bagaimana pemahaman kalian setelah melakukan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi?  | Nafi’ah | lebih paham karena melihat langsung dan mempraktekannya sendiri. |
| Ardi | pemahaman saya lebih meningkat ketika penjelasannya di sertai peragaan. |
| Faizin | lebih paham dari sebelumnya. |
| Rosya  | saya lebih mengerti ketika langsung ikut praktek, karena memegang benda langsung. |

Dari hasil wawancara di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diberikan serta membuat siswa senang terhadap proses pembelajaran.

1. Tahap refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan peneliti bersama bapak guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini. Terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Terdapat peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa sangat senang dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
4. Siswa semakin antusias dan semangat jika mereka di beri kesempatan langsung terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung.
5. Tingkat pemahaman siswa meningkat di tunjukkan dengan nilai rata-rata hasil test yang telah di berikan peneliti mulai pre test sampai post test, dan telah mencapai rata-rata klasikal kelas.
6. Siswa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
7. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya menjadi lebih baik.
8. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus II ada beberapa temuan yang di peroleh di antaranya:

1. Penggunaan metode demonstrasi memungkinkan untuk di gunakan pada materi IPA yang lain sebagai sarana mengembangkan pemahaman siswa, keaktifan serta kompetensi yang lain.
2. Prestasi siswa sangat baik, karena siswa dapat melihat secara langsung peragaan dari materi yang sedang di pelajari. Hal ini terlihat dari kemampuan kognitif dan di buktikan dari hasil tes siswa yang mengalami peningkatan.
3. Siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran dari setiap pertemuan.
4. Dalam pembelajaran ini siswa merasa senang dan menikmati pelajaran karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan alat peraga.
5. **Pembahasan Hasil Penelitian**
	* + 1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti dan kolaborator, di peroleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan bab gerak benda dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah semangat siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Keikut sertaan siswa dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran ini semakin bermakna. Terlibatnya siswa secara aktif dalam kegiatan demonstrasi, menunjukkan tingkat patisipasi siswa dalam pembelajaran sangat baik. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai tujuan yang telah di tetapkan.

Keaktifan siswa dalam penelitian ini di ukur dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator yaitu Mohammad Mundir. Dari data-data di atas mulai dari siklus pertama sampai ke dua menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, yakni pada pertemuan pre test tingkat keaktifan siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 33,3% dan pada siklus I pertemuan ke satu tingkat keaktifan siswa mengalami kemajuan yakni 66,6% dan pada pertemuan ke dua tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 72,2%. Pada siklus II pertemuan ke tiga aktivitas 88,8% dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke empat adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa berada pada tingkat baik.

* + - 1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gerak benda berimplikasi positif pada tingkat pemahaman siswa. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA materi gerak benda. Hal ini dapat di lihat dari pengerjaan test demi test yang mampu mereka kerjakan dengan baik. Dengan memperoleh pemahaman yang baik, maka secara tidak langsung akan berimbas pada hasil yang baik serta prestasi yang lebih membagakan.

Prestasi siswa dalam penelitian ini di ukur dari hasil tes individu siswa. Prestasi IPA siswa meningkat dari rata-rata nilai tes 75,00 pada siklus I. 81,66 pada siklus II dan tes akhir setelah serangkaian tindakan memiliki rata-rata 85,55. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I yang hanya memperoleh rata-rata sebesar 72,22 %, skor rata-rata tes siklus II adalah 88,88 % dan post test rata-rata skor100 %. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa terhadap materi yang telah di ajarkan oleh guru.

Penggunaan metode demonstrasi yang bisa di terapkan dengan baik oleh guru, mampu di serap oleh siswa dengan baik. dengan ini siswa lebih memahami seluruh materi yang di ajarkan serta memahaminya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tetapkan membuat pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang di targetkan.

* + - 1. Hambatan dan solusi menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran IPA pada materi Gerak Benda dengan menggunakan metode *Demonstrasi* telah mampu membawa perubahan pada keaktifan dan prestasi belajar peserta didik, meskipun demikian masih ada hambatan-hambatan di dalam penerapannya, dibawah ini akan diuraikan beberapa hambatan-hambatan beserta solusinya, yaitu:

1. Daya tangkap setiap siswa berbeda, sehingga guru harus mengulang-ulang suatu bagian yang sama agar siswa dapat mengikuti pelajaran.
2. Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan metode yang lain.
3. Kadang-kadang demonstrasi kurang baik karena alat yang didemonstrasikan terlalu kecil, sehingga guru harus menyuruh siswa untuk maju secara bergantian untuk melihat pendemonstrasian.
4. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan secara kongrit di dalam kelas. Misalnya mengenai permukaan lintasan yang kasar (jalan berbatuan) dan jalan yang halus (aspal), sehingga guru harus pintar-pintar membuat trik yaitu dengan cara membuat papan kayu yang satu dihaluskan permukaan lintasannya yang satunya dikasarkan.
5. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan melakukan pendemonstrasian, sehingga guru harus meratakan yaitu dengan cara setiap 2 bangku (4 sampai 5 siswa) diberi alat peraga satu paket ketika pengerjaan soal latihan berlangsung.
6. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat suatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.
	* + 1. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar

Langkah awal yang di lakukan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengadakan pre test untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif, mengerti dan memahami tentang materi gerak benda. Hasil dari pre test yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa yang aktif masih 33,3 %. Sedangkan taraf ketuntasan siswa melalui tes tulis hanya mencapai 61,11% sehingga untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa sehingga hasil yang di dapat akan lebih baik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jadi peneliti melakukan penelitian dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pembelajaran guru membawa alat peraga untuk di pergunakan dalam demonstrasi. Guru tidak hanya sebagai demonstrator dan memperagakan berbagai peragaan sendiri di depan dan siswa hanya sebagai penonton, akan tetapi dalam kegiatan demonstrasi guru melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan demonstrasi terhadap materi yang sedang di pelajari. Guru selalu menanyakan tentang kesulitan siswa sehingga dengan begitu guru akan tahu kekurangan siswa dan seberapa jauh pemahaman siswa sehingga dapat di jadikan refleksi pada pertemuan berikutnya. Dengan melibatkan siswa dalam menerapkan metode ini, selain untuk memperkuat pemahaman mereka juga untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Terjadinya peningkatan pemahaman IPA pada siswa tersebut di karenakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi gerak benda memberi dampak positif pada pemahaman siswa serta keaktifan siswa. Guru bisa mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran dan memperlihatkan segala sesuatu secara jelas sehingga tidak akan terjadi salah pemahaman. Siswa yang tidak terlalu aktif dan masih malu-malu di hadapan temannya jadi bisa aktif dan percaya diri dengan dorongan dan motivasi guru. Yang awalnya kurang paham terhadap materi bisa sedikit demi sedikit memahami materi dan menambah pengetahuan mereka dari pengetahuan sebelumnya.

Dengan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang telah di laksanakan peneliti, yaitu mengajar pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi tampak sesuai dengan teori Carind dan sund yang memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya IPA diajarkan pada pendidikan dasar. Salah satu diantaranya adalah menanamkan ke dalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar, serta dapat memahami penjelasan-penjelasan ilmiah tentang fenomena alam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan IPA yaitu bahwa IPA harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana kita hidup, dan bagaimana kita sebagai makhluk hidup harus bersikap terhadap alam.

Sesuai dengan salah satu karakteristik IPA sendiri yakni memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA, maka proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda menggunakan metode demonstrasi sangat sesuai, karena seperti dakam buku Thomas F Station, metode demonstrasi sesuai untuk mengajarkan ketrampilan tangan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Penggunaan metode demonstrasi yang memberikan pengalaman langsung baik sebenarnya atau sekedar tiruan dapat menjadikan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan selama dua siklus, dan Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan seluruh pembahasan yang diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012. Mengalami peningkatan yang di tandai dari mulai siklus I sampai ke II yakni pada pertemuan pre test tingkat keaktifan siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 33,3% dan pada siklus I pertemuan ke 1 tingkat keaktifan siswa mengalami kemajuan yakni 66,6% dan pada pertemuan ke 2 tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 72,2%. Pada siklus II pertemuan ke tiga aktivitas 88,8% dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke empat adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa berada pada tingkat baik.
2. Prestasi belajar IPA pokok bahasan gerak benda kelas IIIB MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012. Mengalami peningkatan dari rata-rata nilai tes 75,00 pada siklus I. 81,66 pada siklus II dan tes akhir setelah serangkaian tindakan memiliki rata-rata 85,55. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 yang hanya memperoleh rata-rata sebesar 72,22 %, skor rata-rata tes siklus II adalah 88,88 % dan post test rata-rata skor100 %. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa terhadap materi yang telah di ajarkan oleh guru.

134

1. Hambatan - hambatan beserta solusinya, yaitu:
2. Daya tangkap setiap siswa berbeda, sehingga guru harus mengulang-ulang suatu bagian yang sama agar siswa dapat mengikuti pelajaran.
3. Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan metode yang lain.
4. Kadang-kadang demonstrasi kurang baik karena alat yang didemonstrasikan terlalu kecil, sehingga guru harus menyuruh siswa untuk maju secara bergantian untuk melihat pendemonstrasian.
5. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan secara kongrit di dalam kelas. Misalnya mengenai permukaan lintasan yang kasar (jalan berbatuan) dan jalan yang halus (aspal), sehingga guru harus pintar-pintar membuat trik yaitu dengan cara membuat papan kayu yang satu dihaluskan permukaan lintasannya yang satunya dikasarkan.
6. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap siswa berkesempatan melakukan pendemonstrasian, sehingga guru harus meratakan yaitu dengan cara setiap 2 bangku (4 sampai 5 siswa) diberi alat peraga satu paket ketika pengerjaan soal latihan berlangsung.
7. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat suatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.
8. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan demostrasi guru menguji coba dulu peralatan yang akan di pakai sehingga saat di gunakan dalam pembelajaran tidak akan ada kesalahan. Metode demonstrasi ini di lakukan oleh guru akan tetapi di bantu oleh perwakilan siswa secara bergantian. Siswa di beri kesempatan untuk memperagakan setiap peragaan sendiri agar lebih memahami setiap materi yang di pelajari. Guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti dan kolaborator, di peroleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan gerak benda dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah semangat siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran ini semakin bermakna. Terlibatnya siswa secara aktif dalam kegiatan demonstrasi, menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat baik. Mulai dari siklus 1 dan siklus II aktivitas siswa semakin meningkat, yakni pada pertemuan ke 1 tingkat aktivitas siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 66,7% dan pada pertemuan ke 2 tingkat aktivitas siswa mengalami kemajuan yakni 77,7%. Pada siklus ke dua pertemuan ke tiga aktivitas siswa 86,7% dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke empat adalah 88,9%. Hal ini menunjukkan guru mampu membangkitkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai tujuan yang telah di tetapkan.
9. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat di kemukakan saran – saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
2. Pembelajaran IPA hendaknya bervarisai dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
3. Agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini hanya dua siklus, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di harapkan lebih dapat di tingkatakan kualitasnya.
5. Keberhasilan dalam menerapkan metode demonstrasi dapat di jadikan acuan untuk melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, bukan hanya dalam pelajaran IPA akan tetapi pada pelajaran-pelajaran lainnya.
6. Bagi Sekolah
	1. Bagi kepala sekolah dan instansi sekolah keberhasilan ini dapat di jadikan kebijakan dalam mengelola sekolah dan mengambil keputusan guna kemajuan proses belajar mengajar di sekolah.
	2. Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi ini bisa di jadikan salah satu solusi dalam mengantisipasi persoalan anak dalam belajar, dan perbaikan-perbaikan di segala sektor terkait tentang permasalahan pembelajaran.
1. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.166 [↑](#footnote-ref-4)
4. Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Kependidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 230 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sumaji. “*Pendidikan Sains yang Humanistik*” dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120776-tujuan-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-alam/#ixzz1oJ15M3zO>, diakses 6 maret 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 122 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* hal. 179 [↑](#footnote-ref-8)
8. Binti Maunah, *Pendidikan dan kurikulum SD-MI*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 54 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Permai, 2007), hal. 125 [↑](#footnote-ref-12)
12. Moh Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. xiv [↑](#footnote-ref-14)
14. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, … hal. 102 [↑](#footnote-ref-15)
15. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka setia, 1997), hal. 52 [↑](#footnote-ref-16)
16. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 102 [↑](#footnote-ref-17)
17. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*…, hal. 115 [↑](#footnote-ref-18)
18. Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Difa Publisher), hal. 670 [↑](#footnote-ref-19)
19. A. Ahmadi, *Pendidikan dari Masa ke Masa*. (Bandung: Armico, 1987), hal.108 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.,* hal. 108 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 47 [↑](#footnote-ref-22)
22. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55-56 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hal. 39 [↑](#footnote-ref-24)
24. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 55 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., hal. 60-61 [↑](#footnote-ref-26)
26. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar*…, hal. 56 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*., hal. 56-59 [↑](#footnote-ref-28)
28. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 138-139 [↑](#footnote-ref-29)
29. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*…, hal. 83-97 [↑](#footnote-ref-30)
30. Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 142 [↑](#footnote-ref-31)
31. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*…, hal. 163 [↑](#footnote-ref-32)
32. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar…,* hal. 62 [↑](#footnote-ref-33)
33. Roestiyah N.K*, Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 83 [↑](#footnote-ref-34)
34. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*..., hal. 102 [↑](#footnote-ref-35)
35. <http://www.tokoblog.net/2011/03/hadits-tentang-metodependidikan.html> diakses 13 maret 2012 [↑](#footnote-ref-36)
36. Paul Suparno, *Metodologi Pebelajaran Fisika Kontruktiistik dan menyenagkan*…, hal. 144-145 [↑](#footnote-ref-37)
37. Oemar Hamalik, *Media*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 148 [↑](#footnote-ref-38)
38. Roestiyah N.K*, Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 84 [↑](#footnote-ref-39)
39. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*…, hal. 166-168 [↑](#footnote-ref-40)
40. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hal. 46 [↑](#footnote-ref-41)
41. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*…, hal. 164-165 [↑](#footnote-ref-42)
42. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*..., hal. 91 [↑](#footnote-ref-43)
43. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*…, hal. 46 [↑](#footnote-ref-44)
44. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*…, hal. 166 [↑](#footnote-ref-45)
45. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*..., hal. 91 [↑](#footnote-ref-46)
46. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*…, hal. 115 [↑](#footnote-ref-47)
47. Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas.* (Jakarta: Indeks, 2006), hal. viii [↑](#footnote-ref-48)
48. Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*…, hal. xiv [↑](#footnote-ref-49)
49. Ibid., hal. xv [↑](#footnote-ref-50)
50. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 106 [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid*., hal. 106 [↑](#footnote-ref-52)
52. [**http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnyaupayapendidikdalammengembangkan - keaktifan -belajar-peserta didik/**](http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnyaupayagurudalammengembangkan%20-%20keaktifan%20-belajar-siswa/), diakses 17 maret 2012 [↑](#footnote-ref-53)
53. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 129 [↑](#footnote-ref-54)
54. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*…, hal. 120 [↑](#footnote-ref-55)
55. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Pendidik*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid*., 19 [↑](#footnote-ref-57)
57. Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*..., hal. 670 [↑](#footnote-ref-58)
58. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung : Rosda Karya, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid*., hal.21 [↑](#footnote-ref-60)
60. A. Ahmadi, *Pendidikan dari Masa ke Masa*…, hal.108 [↑](#footnote-ref-61)
61. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39 [↑](#footnote-ref-62)
62. Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*. (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 7 [↑](#footnote-ref-63)
63. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 21 [↑](#footnote-ref-64)
64. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Pendidik*…, hal. 23 [↑](#footnote-ref-65)
65. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*…, hal. 12 [↑](#footnote-ref-66)
66. Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 13 [↑](#footnote-ref-67)
67. *Ibid*., hal. 18-22 [↑](#footnote-ref-68)
68. Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*…, hal. 1 [↑](#footnote-ref-69)
69. Agus Suyudi, *Dasar-Dasar Sains*. (Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIVERSITAS NEGERI MALANG: 2003), hal. 10 [↑](#footnote-ref-70)
70. Sukarno, et. all., *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*…, hal. 1 [↑](#footnote-ref-71)
71. Sunaryo, et.all., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta Pusat: LAPIS), hal. 537 [↑](#footnote-ref-72)
72. Sunaryo, et.all., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*…, hal. 538 [↑](#footnote-ref-73)
73. Sukarno, et. All., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*…, hal. 21 [↑](#footnote-ref-74)
74. Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 58 [↑](#footnote-ref-75)
75. Rochiati WiriaAtmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13 [↑](#footnote-ref-76)
76. Zainab Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 18 [↑](#footnote-ref-77)
77. Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10 [↑](#footnote-ref-78)
78. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155 [↑](#footnote-ref-79)
79. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 39 [↑](#footnote-ref-80)
80. *Ibid*., hal. 155 [↑](#footnote-ref-81)
81. Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*…, hal. 11 [↑](#footnote-ref-82)
82. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 150 [↑](#footnote-ref-83)
83. Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 51 [↑](#footnote-ref-84)
84. M Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 89 [↑](#footnote-ref-85)
85. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104 [↑](#footnote-ref-86)
86. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu praktek*…, hal. 155 [↑](#footnote-ref-87)
87. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*…, hal. 112 [↑](#footnote-ref-88)
88. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 280 [↑](#footnote-ref-89)
89. Acep Yoni, S.S, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 138 [↑](#footnote-ref-90)
90. M Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*…, hal.89 [↑](#footnote-ref-91)
91. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102 [↑](#footnote-ref-92)
92. Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 49 [↑](#footnote-ref-93)
93. Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*…, hal. 62 [↑](#footnote-ref-94)
94. *Ibid.*, hal. 63 [↑](#footnote-ref-95)
95. *Ibid.*, hal. 64 [↑](#footnote-ref-96)
96. Zainal Aqib*, Penelitian Tindakan Kelas*…, hal. 32 [↑](#footnote-ref-97)